

**PEMBELAJARAN KI-1 DAN KI-2
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
SPIRITUAL
PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Lilis Mayasari
NIM. 11410014

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Mayasari
NIM : 11410014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Yang menyatakan,



Lilis Mayasari

NIM. 11410014

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Mayasari
NIM : 11410014
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Diharapkan maklum adanya. Terimakasih

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Yang menyatakan



Lilis Mayasari

NIM. 11410014



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Lilis Mayasari

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lilis Mayasari
NIM : 11410014
Judul Skripsi : Pembelajaran KI-1 dan KI-2 Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 5 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Pembimbing

Sri Purnami, S. Psi, MA

NIP. 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/138/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN KI-1 DAN KI-2
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lilis Mayasari

NIM : 11410014

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 19 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purwati, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Dr. Saḥarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 25 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Motto

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

*“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”**¹

*Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Qur'an Surat : Al Hajj : 46 (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema), hal. 337.

HALAMAN PERSEMBAHAN

***Dengan segenap rasa syukur, Skripsi ini
dipersembahkan untuk Almamater tercinta,
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta***

Kata Pengantar

1. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh manusia. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seorang suri teladan bagi umat hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT dan adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Sri Purnami, S. Psi., MA, selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar, mendidik dan telaten dalam membimbing skripsi peneliti.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan ibu tercinta, tentu beserta keluarga besar, yang selalu mendo'akan dan mengerahkan segalanya untuk peneliti.
7. Seluruh keluarga besar sahabat Permatha I Bhe (PAI B), KKN-PPL Integratif kelompok 10 dan Wisma Indonesia yang telah banyak memberi pengalaman hidup, baik motivasi, do'a serta kasih sayang yang tak dapat digantikan dengan materiil.
8. Seluruh keluarga besar sahabat-sahabat dan adik-adik tercinta TPA Safinaturrahmah Sapen yang telah banyak mengajarkan arti kesabaran, keikhlasan, cinta, perjuangan dan kebersamaan untuk peneliti.
9. Semua pihak yang telah mendo'akan dan memberikan bantuan baik materi, waktu, tenaga maupun motivasi hebat, hingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat-Nya dan memperoleh kesempurnaan petunjuk yang lurus dalam segala urusannya.

Yogyakarta, 11 Juni 2015
Penyusun.

Lilis Mayasari
NIM: 11410014

ABSTRAK

LILIS MAYASARI. Pembelajaran KI-1 dan KI-2 Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam dunia pendidikan untuk menghadapi tantangan globalisasi, pengembangan kurikulum 2013 lebih diarahkan pada pendidikan karakter. Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya, ada KI-1 dan KI-2 untuk dijadikan acuan pencapaian sikap spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang bermasalah dan berperilaku kurang sesuai dengan ajaran yang diyakininya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta, mendeskripsikan hasil pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMK Negeri 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik kecukupan bahan referensi. Ada 6 Subyek yang dijadikan sebagai sample penelitian dengan teknik *purpose sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Berdasarkan analisis RPP dan pelaksanaan di kelas, pembelajaran KI-1 dan KI-2 dapat diketahui, bahwa dari beberapa komponen RPP ada yang mengindikasikan ke arah pencapaian KI-1 dan KI-2 dan juga mengarahkan pada beberapa aspek pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, yaitu pada komponen Kompetensi Dasar dan Indikator, metode dan strategi, dan langkah-langkah Pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan analisis pelaksanaan di kelas, pembelajaran KI-1 dan KI-2 bisa diketahui melalui tahap pendahuluan, inti dan penutup. 2) Berdasarkan 6 subyek siswa yang dijadikan sampel penelitian, ada 2 subyek yang sudah terlihat dan muncul dari beberapa aspek kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan 4 subyek lainnya masih belum begitu terlihat dan belum muncul dalam dirinya, 3) Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang bisa membantu mengarahkan pada pencapaian KI-1 dan KI-2, faktor pendukungnya, yaitu shalat Dhuhur berjamaah, ekstra kurikuler BTQ, organisasi sekolah, dan pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu pemanfaatan media sosial yang kurang sesuai, Input kompetensi siswa yang kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan anggapan terkait rumpun sekolah seni.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	17
F. Metode penelitian.....	37
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II : GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA	45
A. Letak dan Keadaan Geografis	45
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya.....	46
C. Visi,Misi, Tujuan dan Nilai	58
D. Struktur Organisasinya.....	64
E. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa, dan Sarana Prasarana	65
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	77
BAB III : PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN KI-1 DAN KI-2 DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL.....	89
A. Pembelajaran KI-1 dan KI-2 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta	89
B. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran KI-1 dan KI-2 Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	110
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Membantu Mengarahkan Pencapaian KI-1 dan KI-2 Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta	133

BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran-Saran.....	144
C. Kata Penutup	145
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	147



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Pendidik	65
Tabel II	: Data Tenaga Administrasi	69
Tabel III	: Data Konselor	70
Tabel IV	: Data Tenaga Pustakawan	71
Tabel V	: Data Siswa.....	75
Tabel VI	: Data Keadaan Ruang Pembelajaran.....	77
Tabel VII	: Data Sarana Praktek Penunjang	78
Tabel VIII	: Data Prestasi Non Akademik	79



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi	147
Lampiran II : Pedoman Wawancara	149
Lampiran III : Trankrip Data Observasi.....	163
Lampiran IV : Trankrip Data Wawancara	164
Lampiran V : Dokumentasi RPP.....	165
Lampiran VI : Surat Izin Penelitian	166
A. Surat Izin dari SETDA.....	166
B. Surat Izin dari BAPPEDA	167
C. Surat Bukti Penelitian dari SMK Negeri 5 Yogyakarta.....	168
Lampiran VII : Syarat Administrasi.....	169
A. Sertifikat PPL 1	169
B. Sertifikat PPL-KKN	170
C. Sertifikat ICT.....	171
D. Sertifikat TOAFLE.....	172
E. Sertifikat TOEC.....	173
F. Sertifikat SOSPEM.....	174
G. Sertifikat OPAC.....	175
H. Penunjukan Pembimbing Skripsi	176
I. Bukti Seminar Proposal.....	177
J. Berita Acara Seminar Proposal	178
K. Kartu Bimbingan Skripsi.....	179
L. Curriculum Vitae	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas baik moral maupun keterampilannya. Oleh karena itu, dalam pendidikan perlu adanya pedoman yang jelas sebagai arahan tempat berpijak untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Kurikulum mengedepankan agar keluaran sekolah/madrasah dapat hidup dengan sejahtera dalam persaingan global yang semakin kompetitif baik secara individu maupun bersama-sama. Adapun kurikulum yang diterapkan di Indonesia sekarang adalah kurikulum 2013. Namun, dalam pelaksanaannya sempat terjadi pro dan kontra dari berbagai pihak, hingga akhirnya di akhir tahun 2014 di putuskan oleh Menteri Pendidikan Indonesia Bapak Anies

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1.

²*Ibid.*, Pasal 1 ayat 19.

Baswedan bahwa bagi sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 dan sudah berjalan minimal tiga semester, maka bisa terus melanjutkan pembelajarannya dengan berpedoman pada kurikulum 2013. Namun, bagi sekolah yang masih kurang dari ketentuan tersebut dan masih belum siap dalam pelaksanaannya, maka dikembalikan lagi pada pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Inti yang selanjutnya ditulis (KI) dan Kompetensi Dasar selanjutnya ditulis (KD). Kompetensi Inti dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan merupakan kualitas minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas untuk setiap mata pelajaran. KI tidak memuat konten khusus mata pelajaran tetapi konten umum, yaitu fakta, konsep, prosedur, metakognitif dan kemampuan menerapkan pengetahuan yang terkandung dalam setiap mata pelajaran.³ Dalam desain kurikulum 2013 Kompetensi Inti berfungsi sebagai pengikat bagi Kompetensi Dasar. Adapun dalam proses pembelajarannya KI 1 dan KI 2 dikembangkan disetiap kegiatan sekolah dengan pendekatan pembelajaran tidak langsung (*Indirect teaching*). Selain itu pembelajaran KI 1 dan KI 2 juga terintegrasi dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4.⁴

Pada pembelajaran KI 1 dan KI 2, seperti yang telah dijelaskan diawaltadi, yaitu lebih menekankan pada aspek kompetensi sikap spiritual dan sikap

³Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan .

⁴Salinan Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

sosial. Hal ini menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam membuat terobosan untuk mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial pada bidang pendidikan.

Zaman modern atau sering disebut era globalisasi membuka banyak peluang maupun tantangan bagi kehidupan manusia. Globalisasi merupakan fenomena yang mengandung banyak perubahan yang bersifat majemuk dan drastis dalam sebuah aspek kehidupan masyarakat, khususnya aspek ekonomi, politik, dan kultural.⁵ Globalisasi bukanlah segala-galanya dan sebuah era maju yang tanpa konsekuensi. Oleh karena itu, perlu dicermati dampak positif dan negatif dari era tersebut.

Adapun beberapa dampak positif globalisasi pendidikan, yaitu semakin mudahnya akses informasi, globalisasi dalam pendidikan akan menciptakan manusia yang profesional dan berstandar internasional dalam bidang pendidikan, membawa dunia pendidikan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain, menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing, adanya perubahan struktur dan sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan akan sangat pesat. Sedangkan dampak negatif globalisasi pendidikan, yaitu dunia pendidikan Indonesia bisa dikuasai oleh para pemilik modal, dunia pendidikan akan sangat tergantung pada teknologi, yang berdampak munculnya “tradisi serba instant”, melahirkan suatu

⁵Ahmad Bariji dan Mujtahid, *Membangun Pendidikan Dalam Bingkai Islam Lintas Batas*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hal. 149.

golongan-golongan di dalam dunia pendidikan, semakin terkikisnya kebudayaan akibat masuknya budaya dari luar, dan globalisasi mengakibatkan melonggarnya kekuatan kontrol pendidikan oleh negara.⁶

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kurikulum 2013 dalam pembelajaran KI 1 dan KI 2 dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah dan terintegrasi pada pembelajaran KI 3 dan KI 4. Pengembangan KI 1 dan KI 2 perlu adanya dukungan dari keluarga, lingkungan dan teman. Pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial dijadikan sebagai salah satu pembentukan karakter sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan menghadapi tantangan global saat ini.

Secara langsung maupun tidak, orangtua memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan pendidikan anak. Setiap orangtua berusaha mendidik dan mengasuh anak-anaknya agar mempunyai sifat-sifat (karakter) yang baik, seperti ketaatan menjalankan ibadah dan senantiasa berlaku jujur dan hormat kepada orangtua. Dengan pernyataan lain, ciri-ciri anak ideal yang diinginkan orangtua di era *cyber* ini memiliki IQ (*Intelligence Quotient*, kecerdasan kognisi), IE (*Intelligence Emotional*, kecerdasan emosional), dan IS (*Intelligence Spiritual*, kecerdasan spiritual) yang tinggi.⁷ Pendidikan karakter sangat berkaitan dengan kedua jenis kecerdasan, yaitu IE dan IS. Apabila

⁶ Aulia Rahmah, <http://auliarahmah-pamungkas.blogspot.com/2013/10/globalisasi-dan-pengaruhnya-dalam.html>, 20 November 2014, jam:11:00.

⁷Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media , 2012), hal. 169.

ketiga jenis kecerdasan, IQ, EQ, dan IS bisa diraih oleh anak, anak dijamin bisa *survival* menghadapi hidup di kemudian hari.⁸

Di sekolah, sebagai pengembangan kurikulum 2013 memiliki tujuan tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual saja, namun juga mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Daniel Goleman mengatakan bahwa peran kecerdasan akademik (*kognitif*) yang akan menyokong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20 %. Sedangkan yang 80 % lainnya berupa faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosi. Pendapat Goleman perlu dijadikan pertimbangan mengingat fakta pada generasi sekarang yang cenderung mulai banyak yang mengalami kesulitan emosional, misalnya mudah cemas, mudah bertindak agresif, kurang menghargai sopan santun, kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan sebagainya.⁹

Di zaman yang serba modern, banyak manusia yang mengalami krisis spiritual, yaitu manusia selalu berusaha mencari makna di balik pengalaman ataupun hal-hal lain yang dialaminya. Pencarian makna hidup muncul akibat timbulnya kegelisahan yang bergejolak dalam diri manusia yang merasakan kebingungan dalam menentukan arah tujuan yang benar dan pasti dalam hidupnya.

Sekolah menjadi wadah yang cukup efektif dalam memberikan pengalaman belajar sebelum terjun di masyarakat. Guru dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mencetak peserta didik yang unggul dan cerdas sehingga harus bisa mengoptimalkan ketiga

⁸*Ibid.*, hal. 170.

⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, ...hal. 159.

potensi dasarnya berupa *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Dengan kata lain, guru tersebut harus mempunyai kecerdasan secara rasio (*intelektual*), cerdas dalam rasa (*emosional*), dan cerdas secara iman (*spiritual*).

Kaitannya dengan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual, SMK Negeri 5 Yogyakarta, berupaya mengembangkan kedua kecerdasan tersebut sebagai implementasi dari kompetensi dasar yang berkaitan dengan KI-1 dan kompetensi KI-2 pada kurikulum 2013, sekaligus untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. Menurut peneliti, Kompetensi dasar KI-1 dan kompetensi KI-2, dalam pelaksanaannya sangat bersifat abstrak, karena untuk mengembangkan kedua kompetensi inti ini, perlu adanya pembiasaan, kontinuitas, dan keteladanan. Dalam hal ini, pendidik memiliki peranan untuk mengembangkan kedua kompetensi inti tersebut dalam diri peserta didiknya, utamanya melalui pesan-pesan yang disampaikan saat pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel penelitian pada siswa kelas X. Hal ini dikarenakan kelas X menjadi tonggak awal pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya sebelum praktek di lapangan pada saat kelas XI. SMK Negeri 5 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk siap bekerja secara profesional sesuai dengan bidang tertentu, namun juga sebagai lembaga yang menginternalisasikan nilai-nilai Imtaq dan Iptek didalam perilakunya.

Pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual penting untuk dilakukan karena tingkat kesuksesan seseorang tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual saja, akan tetapi ada kecerdasan lain yang saling keterkaitan dan lebih menentukan kesuksesan, yaitu kecerdasan emosional dan spiritual. Kedua kecerdasan tersebut juga sangat penting untuk membentengi diri peserta didik di tengah kemajuan informasi dan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta, Pengembangan kecerdasan emosional maupun spiritual dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.¹⁰ Sebagai bentuk kepedulian dan dukungan sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual, di sekolah diadakan ekstrakurikuler BTQ dan membiasakan sholat Dhuhur berjamaah.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual yang ada di SMK Negeri 5 Yogyakarta khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan mengambil judul **”Pembelajaran KI-I dan KI-2 Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta”**.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI 1 SMK Negeri 5 Yogyakarta, pada tanggal 10 November 2014, pukul: 11:05-selesai di ruang Guru SMK Negeri 5 Yogyakarta.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Guru PAI 1 SMK Negeri 5 Yogyakarta, pada tanggal 28 Oktober 2014, pukul: 10:30-selesai di ruang Guru SMK Negeri 5 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah hasil dari pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan hasil pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta.
- c. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepustakaan bagi para pendidik khususnya tentang pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pendidik dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual khususnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu membuka inovasi dalam mengembangkan pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi pendidik, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual dan bagi peneliti, sebagai modal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
- 2) Bagi pendidik, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi umpan balik (*feed back*) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami perkembangan emosi anak didiknya,

sehingga dapat membantu dalam mengatasi berbagai macam gejala kejiwaan anak, serta mampu menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual emosional bagi peserta didik.

- 3) Bagi pendidik, diharapkan dapat meningkatkan faktor yang bisa mendukung dan mengoreksi serta melakukan inovasi terhadap faktor yang menjadi penghambat pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa fokus utama pembahasan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK 5 Negeri Yogyakarta. Sementara itu, terdapat beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang peneliti anggap sealur dengan tema yang dikaji peneliti. Berikut beberapa hasil usaha pencarian peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Skripsi Latifatunnisak, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul *Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean*.¹² Penelitian ini memfokuskan pada

¹²Latifatunnisak “Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean” ,Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, hal. Xi.

pengembangan kecerdasan emosional siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu lebih pada pembelajaran dari KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Namun, dari segi metode penelitian mempunyai persamaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean berupa tanggung jawab, kemandirian, empati, hubungan sosial, dan jujur.

2. Skripsi Rahma Fandi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Telaah Buku *“Berguru Kepada Allah”* Karya Abu Sangkan Dalam Menghidupkan Kecerdasan Emosional Spiritual Serta Urgensinya Bagi Guru PAI”, 2012.¹³ Skripsi ini ditulis dengan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti merupakan jenis penelitian lapangan. Namun, menurut peneliti ada persamaan dari segi teknik pengambilan datanya, yaitu melalui dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, konsep

¹³ Rahma Fandi, “Telaah Buku *“Berguru Kepada Allah”* Karya Abu Sangkan Dalam Menghidupkan Kecerdasan Emosional Spiritual Serta Urgensinya Bagi Guru PAI ”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, hal. IX.

menghidupkan kecerdasan emosional spiritual oleh Abu Sangkan dengan jalan “Berguru Kepada Allah” merupakan kesadaran seorang hamba yang muncul dari kerendahan hati, kesadaran akan kekurangan diri, sekaligus dorongan kuat untuk mencari kebenaran yang hakiki, dengan melalui Penyucian jiwa (*Tazkiyatun nafs*), dan urgensinya bagi pendidik, yaitu dalam mendidik akan selalu didasari sifat kerendahan hati, sehingga dalam mengajar selalu dinaungi sifat rahman dan rahim serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

3. Skripsi Nurul Khikmawati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual pada Anak (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 13-19)*”.¹⁴ Penelitian ini lebih bersifat kepustakaan murni yang didasarkan pada tulisan-tulisan yang berhubungan dengan ayat 13-19 surat Luqman yang berwacana ESQ. Penelitian ini adalah penelitian riset kepustakaan sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti jenis penelitian lapangan. Namun, bagi peneliti skripsi ini ada persamaan dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu menekankan pada aspek pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual, tetapi berbeda ranahnya. penelitian yang akan peneliti teliti lebih pada pembelajaran dari KI-1 dan KI-2 dalam

¹⁴ Nurul Khikmawati, *Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Pada Anak (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 13-19)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, hal. Xvi.

pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Hasil penelitian ini adalah penjabaran lebih lanjut dari pengembangan ESQ dengan rukun Iman dan rukun Islam oleh Ary Ginanjar Agustian. Bahwa pada ayat 13-19 surat Luqman yang mengandung nilai pendidikan tauhid, akhlak, dan syari'ah dapat mengembangkan kecakapan-kecakapan ESQ seperti istiqamah, tawadhu', tawakal, ikhlas, kaffah, tawazun, dan ihsan.

4. Skripsi Irfan Mashuri, Jurusan Kependidikan Islam yang berjudul *Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)*.¹⁵ Skripsi ini membahas tentang konsep *Emotional Spiritual (ESQ)* melalui studi analisis pemikiran Ary Ginanjar Agustian, sedangkan pokok pembahasan yang akan peneliti lakukan tentang pembelajaran KI-1 dan KI-2 untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Skripsi ini merupakan jenis penelitian study pustaka, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah jenis penelitian lapangan. Namun, bagi peneliti skripsi ini mempunyai kesamaan di tinjau dari landasan teori yaitu menekankan pada kecerdasan emosional dan spiritual. Hasil dari penelitian ini adalah konsep *emotional spiritual quotient*, konsep utama dari ESQ adalah *Zero Mind Process (ZMP)*

¹⁵Irfan Mashuri, *Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, hal. Xviii.

sebagai proses untuk penjernihan emosi sehingga mencapai Got Spot atau fitrah, 6 asa atau orbit untuk membangun mental, dan 5 prinsip untuk membangun kekuatan pribadi dan sosial (*personal and social strenght*).

5. Skripsi Rizqika Hamid Albadri, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul, *Implementasi Program Halaqoh Ta'lim dalam Usaha Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MI Plus Al-Kautsar Gabahan Mlati Sleman Yogyakarta*.¹⁶ Skripsi ini lebih menekankan pada implementasi program *halaqoh ta'lim* dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual pada madrasah tersebut. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti, lebih menekankan pada pembelajaran dari KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Namun, bagi peneliti skripsi ini mempunyai kesamaan dalam metode penelitiannya. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini sama dengan peneliti, yaitu kualitatif. Pengumpulan datanya juga sama yaitu dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa program *halaqoh ta'lim* merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh semua siswa. Dalam pelaksanaannya *halaqoh* dilakukan dengan membentuk kelompok kecil. Melalui metode diskusi, pemberian tugas, sosiodrama, bercerita atau berkisah. Perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MI

¹⁶Rizqika Hamid Albadri, *Implementasi Program Halaqoh Ta'lim dalam Usaha Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MI Plus Al-Kautsar Gabahan Mlati Sleman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, hal. vii.

tersebut dapat dilihat dari kejujuran, tanggung jawab, visioner, kedisiplinan, kerjasama, keadilan, dan kepedulian dalam berkegiatan sehari-hari di madrasah.

6. Skripsi Haris Ilmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Teknologi Quantum Ikhlas (Tela'ah Buku Quantum Ikhlas Karya Erbe Sentanu)*.¹⁷ Skripsi ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), sedangkan jenis penelitian yang akan peneliti teliti adalah penelitian lapangan. Namun, bagi peneliti skripsi ini mempunyai kesamaan dalam metode penelitiannya, yaitu pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan emosional dan spiritual dalam penerapan *Teknologi Quantum Ikhlas* menggunakan metode motivasi, metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat, metode pembiasaan, dan metode visualisasi.
7. Skripsi Hidayatul Chasanah, program studi Pendidikan Agama Islam judul skripsi *Analisis Peranan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta*.¹⁸ Skripsi ini menekankan pada peranan kecerdasan emosional

¹⁷Haris Ilmawati, *Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Teknologi Quantum Ikhlas (Tela'ah Buku Quantum Ikhlas Karya Erbe Sentanu)*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, hal. vii.

¹⁸Hidayatul Chasanah, *Analisis Peranan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. hal.xv.

dan spiritual terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti lebih pada pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan yang akan peneliti teliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Namun, menurut peneliti ada persamaan dalam metode penelitiannya, yaitu pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kalau di dalam skripsi ini pengambilan datanya ditambah melalui angket, namun penulis tidak. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecerdasan emosional santri pondok pesantren *Ibnu Qoyyim* berada pada kategori cukup.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, penelitian yang akan diteliti ini mempunyai kesamaan tema yaitu penelitian tentang kecerdasan emosional dan spiritual. Akan tetapi ada perbedaan yang mendasar dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu terkait obyek penelitian yang akan peneliti teliti dan pembahasan tentang pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian yang telah diteliti belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga telah jelas bahwa penelitian yang diteliti murni keasliannya belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain adalah:¹⁹

- a. Empati
- b. Mengungkapkan dan memahami perasaan
- c. Mengendalikan amarah
- d. Kemandirian
- e. Kemampuan menyesuaikan diri
- f. Disukai
- g. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- h. Ketekunan
- i. Kesetiakawanan
- j. Keramahan
- k. Sikap hormat

Banyak penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan EQ yang sama untuk membuat anak menjadi siswa yang bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk diskusi oleh teman-temannya di arena bermain, juga akan membantunya dua puluh tahun kemudian ketika sudah masuk ke dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.

Kecerdasan emosi mengantarkan seseorang untuk menempatkan emosi pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan suasana hati. Apabila seseorang mampu menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau mampu berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas

¹⁹Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 5.

yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Mayer dan Salovey mendefinisikan bahwa:²⁰

“Kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.”

Istilah *kecerdasan emosi* berakar dari konsep *social intelligence*, yaitu suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antar manusia (Thorndike, 1920).²¹ Sementara Salovey dan Mayer, dalam Goleman (1995), menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan.²² Salovey dan Mayer mula-mula mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik dalam diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”²³

Menurut Ary Ginanjar, kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan cara yang tepat untuk merasakannya adalah dengan cara

²⁰Makmun Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 15.

²¹ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak...* hal. 159.

²²*Ibid.*, hal.160.

²³*Ibid.*, hal. 8.

mempraktekkannya.²⁴ Sedangkan menurut Robert K. Coopeer dan Ayman Sawaf, kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya serta kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, serta pengaruh yang manusiawi.²⁵

Sampai sekarang belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi seseorang. Namun, ada beberapa aspek yang mengindikasikan seseorang memiliki kecerdasan emosional. Menurut Daniel Goleman, aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, kemudian empati dan berdo'a.²⁶

Goleman secara lebih terperinci akan membahas beberapa aspek kecerdasan emosional sebagai berikut:²⁷

- 1) *Mengenalinya diri*. Kesadaran diri mengenai perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita dalam kekuasaan perasaan. Orang yang mempunyai keyakinan yang lebih

²⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Emosional Spiritual Quotient (ESQ)*, (Jakarta: Arga Publishing, 2001), hal. 41.

²⁵ *Ibid.*, hal. 387.

²⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, ...hal. 45.

²⁷ *Ibid.*, hal. 58-59.

tentang perasaannya adalah pilot yang handal bagi kehidupan mereka, karena mempunyai kepekaan yang lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan pribadi, mulai masalah siapa yang akan dinikahi sampai ke pekerjaan apa yang akan diambil.

- 2) *Mengelola emosi*. Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk dalam mengelola kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, akan terus menerus bertarung dalam perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.
- 3) *Memotivasi diri sendiri*. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional menahan diri dari kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Dan mampu menyesuaikan diri dalam “Flow” memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.
- 4) *Mengenal emosi orang lain*. *Empati*, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan “keterampilan bergaul” dasar.

Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Orang-orang seperti ini cocok untuk pekerjaan-pekerjaan keperawatan, mengajar, penjualan, dan manajemen.

5) *Membina hubungan*. Seni membina hubungan sebagian besar, merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Meninjau keterampilan dan ketidakterampilan sosial dan keterampilan-keterampilan tertentu, merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain, mereka adalah bintang-bintang pergaulan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dari sendiri dan memahami emosi orang lain serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan.

2. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Pada akhir abad kedua puluh, serangkaian data ilmiah terbaru, yang sejauh ini belum banyak dibahas, menunjukkan adanya “Q” jenis ketiga setelah IQ, EQ. gambaran utuh kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spiritual disingkat SQ. SQ yang dimaksud adalah kecerdasan untuk mennghadapi dan memecahkan

persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.²⁸

Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk mengajukan pertanyaan “mendasar” atau “pokok”.²⁹ Mengapa saya dilahirkan? Apakah makna hidup saya? Buat apa saya melanjutkan hidup saat saya lelah, depresi atau merasa terkalahkan? Apakah yang dapat membuat semua itu berharga? Kita diarahkan, bahkan ditentukan oleh suatu kerinduan yang sangat manusiawi untuk menemukan makna dan nilai dari apa yang kita perbuat dan alami.³⁰

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³¹

²⁸Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 3-4.

²⁹*Ibid.*, hal. 4.

³⁰*Ibid.*, hal. 4.

³¹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (E S Q) Berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hal., 57.

Ary Ginanjar Agustian mengatakan bahwa:³²

“Kecerdasan spiritual ialah suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Tuhan”.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan secara spiritual, akan mencari makna dari setiap perilaku ataupun kegiatan yang dilakukannya. Semua langkah yang ditempuh selalu diluruskan dari awal, yaitu semata-mata hanya ingin mengharap ridha dari Tuhan semesta alam.

SQ tidak mesti berhubungan dengan agama. SQ adalah fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan.³³ Perubahan-perubahan pesat di dunia Barat selama tiga abad ini mengakibatkan agama konvensional harus berjuang menjadi bermakna. Adapun caranya yaitu dengan memanfaatkan SQ bawaan kita untuk menemukan jalan-jalan baru dan menemukan beberapa ekspresi makna yang segar, yaitu sesuatu yang menyentuh dan membimbing kita dari dalam.

Menurut Danah Zohar dan Marshall, tanda-tanda SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup beberapa aspek sebagai berikut:³⁴

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. berpegang pada agama yang diyakininya

³² *Ibid.*

³³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, ... hal. 8.

³⁴ *Ibid.*, hal. 14.

- d. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- e. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- f. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- g. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- h. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”)
- i. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” bagaimana jika? Untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- j. Menjadi apa yang disebut oleh pakar psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Konsep kecerdasan emosional spiritual bukanlah semata-mata hanya melalui proses belajar layaknya manusia pada umumnya, melainkan juga melalui proses pembelajaran ketuhanan yang bermuara pada keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Artinya belajar dalam keimanan dan ketakwaan yang pada hakikatnya Allah juga yang membimbing, mengajar, dan memahami secara langsung kedalam hati yang paling dalam (nurani), akal pikiran, indrawi, jiwa dan dalam setiap perilaku, tindakan, sikap, dan gerak manusia.³⁵

Dari beberapa pendapat para ahli, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teorinya Danah Zohar yang memberikan makna kecerdasan

³⁵Hamdani Bakran Adz Dzakiy, *psikologi Kenabian; Prophetic Psychology*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hal. 581.

spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Menurut Danah Zohar, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan ke-3 setelah Intelektual Quotient (IQ) dan Emotional (EQ). Ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan tersebut, yaitu:

a. Jalan tugas

Jalan ini berkaitan dengan rasa yang dimiliki, kerja sama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas, Keamanan dan kestabilan bergantung pada pengalaman perkerabatan kita dengan orang lain dan dengan lingkungan kita, biasanya sejak masih bayi. Untuk itu, mengikuti jalan ini sangat penting bagi kita semua.

b. Jalan pengasuhan

Jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan, dan penyuburan.

c. Jalan pengetahuan

Jalan pengetahuan merentang dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofis yang paling dalam akan kebenaran, hingga pencarian spiritual akan pengetahuan mengenai Tuhan dan seluruh cara-Nya, dan penyatuan terakhir dengan-Nya melalui pengetahuan. Jalan ini dimulai dengan keingintahuan sederhana, namun ketika keinginan semakin mendalam membawa manusia

kebatas yang mungkin terkandung dalam pemahaman manusia dan bahkan keberadaan manusia.

d. Jalan perubahan pribadi

Jalan ini adalah jalan yang paling erat dikaitkan dengan aktivitas “titik Tuhan” dari otak, dengan kepribadian yang terbuka menerima pengalaman mistis, emosi yang ekstrem, dengan mereka yang “eksentrik”, atau berbeda dari kebanyakan orang, dengan mereka yang sering berperang mempertahankan (dan sering kehilangan) kewarasan mereka.

e. Jalan persaudaraan

Jalan persaudaraan bisa menjadi salah satu jalan yang paling maju secara spiritual untuk ditempuh dalam kehidupan. Rasa cinta, persaudaraan, persahabatan yang ditekankan dengan kuat maka akan dapat menuju spiritual yang lebih kuat.

f. Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian

Untuk menjadi pemimpin yang efektif, seseorang biasanya memiliki sikap yang ramah dan percaya diri dari jenis kepribadian pengusaha. Dan merasa nyaman dengan kekuasaan. Seorang pemimpin besar mengabdikan pada sesuatu di luar dirinya sendiri, seorang pemimpin yang benar-benar hebat tidak mengabdikan pada sesuatu pun kecuali “Tuhan”.³⁶

³⁶Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, ...hal. 199.

Berdasarkan beberapa jalan di atas, peneliti menarik sebuah kesimpulan terkait penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu bahwa dalam proses pembelajaran KI-1 dan KI-2 bisa dijadikan sebagai salah satu bentuk jalan pengetahuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, karena melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, siswa akan tumbuh rasa keingintahuan yang mendorongnya dalam pemahaman manusia bahkan keberadaan manusia.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:³⁷

a. Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (Magneto –Encephalo – Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan (God spot)

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau

³⁷*Ibid.*, hal. 35-83.

God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya 25 integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan. Dalam penelitian ini, penulis setuju dengan pendapat Goleman bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah sel saraf otak dan titik tuhan. Alasan penulis setuju dengan pendapat tersebut dikarenakan minimnya referensi yang relevan dalam membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.

4. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.³⁸ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang

³⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, hal. 1.

merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:³⁹

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Hubungan manusia dengan diri sendiri Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
3. Hubungan manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
4. Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

b. Karakteristik Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

³⁹*Ibid.*, hal. 1

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (al-Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah peradaban Islam).
2. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Diberikannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
4. PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah

masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

5. Secara umum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw., juga melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
6. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.

Berdasarkan beberapa karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menekankan pada materi agama saja dalam pembelajarannya, namun lebih untuk membentuk dan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik, sehingga diharapkan terbentuklah peserta didik yang berakhlak mulia.

c. Kompetensi Inti

Kompetensi sering disebut sebagai standar kompetensi, adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai oleh para lulusan. Sejalan dengan undang-undang, dalam kurikulum 2013 kompetensi inti diibaratkan sebagai anak tangga menuju kompetensi lulusan yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antar mata pelajaran.⁴⁰ Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu.

Sebagai anak tangga menuju kompetensi lulusan, kompetensi inti juga bersifat multidimensi. Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud terdiri atas:

- a. Kompetensi Inti sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti sikap sosial
- c. Kompetensi Inti pengetahuan
- d. Kompetensi Inti keterampilan.

⁴⁰H.E. Mulyasa, *Pengembangan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hal. 174.

Dalam operasionalnya, kompetensi pada ranah sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan kompetensi sikap sosial untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.⁴¹

Seperti yang telah dijelaskan dalam kurikulum 2013, yaitu adanya KI yang merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik. KI bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan.⁴² Adapun rumusan KI terdiri dari KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan, dan KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi dasar dalam kelompok kompetensi inti sikap bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, tidak diujikan, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik, bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan sosial dan spiritual yang terkandung dalam materinya. Kompetensi dasar dalam kelompok KI-1 dan KI-2 bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, dan tidak diujikan, tetapi sebagai pegangan bagi

⁴¹*Ibid.*, hal. 173-174.

⁴²Kemendikbud, *Kompetensi Dasar SMA/MA*, kurikulum 2013.

pendidik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan sosial dan spiritual sangat penting yang terkandung dalam materinya. Dengan kata lain, kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan individual-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4).

Adapun Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1: Kompetensi Inti Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.⁴³

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan

⁴³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, hal. 6-7.

<p>menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>
<p>Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>
<p>4.Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan</p>	<p>4.Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan</p>	<p>4.Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah</p>

ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
--	--	--

Adapun dalam penelitian yang peneliti teliti, lebih difokuskan pada pembelajaran KI-1 dan KI-2 kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berikut uraian dari KI-1 dan KI-2 yang telah diturunkan kedalam KD (kompetensi dasar).⁴⁴

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KD : 1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.

1.2 Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam

1.4 Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari- hari

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung- jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

⁴⁴Salinan Lampiran II, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, hal. 1-4.

- KD : 2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Maidah (5): 8, Q.S. At- Taubah (9): 119 dan hadits terkait.
- 3.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Isra (17): 23 dan hadits terkait.
- 3.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Anfal(8): 72; Q.S. Al- Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait
- 3.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An- Nur (24): 2,serta hadits terkait
- 3.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At- Taubah (9): 122 dan hadits terkait.
- 3.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna(al-Kariim, al- Mu'min, al-Wakiil, al- Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir).
- 3.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.
- 3.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah

5. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian, maka digunakan suatu pendekatan dan metode yang tepat. Adapun pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵ Oleh karena itu, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas terkait tentang pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan psikologis, karena penelitian ini akan mengungkapkan unsur-unsur jiwa yang ada dalam diri manusia, lebih khususnya dari segi emosional dan spiritualnya. Psikologis merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Psikologis tetap memiliki hubungan untuk mengkaji manusia sebagai makhluk yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan mengetahui hakikat manusia yang sebenarnya.

3. Metode penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah individu-individu yang dilibatkan dalam sebuah kajian.⁴⁶ Subyek penelitian ini akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, untuk menentukan subyek, yaitu secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel

⁴⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 22.

⁴⁶M. Junaidi, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal.4.

disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁴⁷ Adapun yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah 2 guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan 6 siswa kelas X. Dalam penelitian ini, 6 siswa yang dijadikan subyek penelitian, dalam pendeskripsiannya disebutkan dengan nama subyek I, II, III, dan seterusnya. Hal ini dikarenakan sebagai salah satu etika dalam menjaga nama baik subyek dan juga atas persetujuan dari para subyek.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.⁴⁸ Alasan penulis melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁴⁹

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data terkait pembelajaran KI-1 dan KI-2 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Selain itu juga untuk memperoleh data

⁴⁷Amirul Hadi dan Mariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 37.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 112

⁴⁹Fitwiethayalisi, <http://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-metode-pengumpulan-data/>, 22 Oktober 2014, pukul 09.30 WIB.

terkait gambaran umum dan data awal, seperti letak geografis sekolah, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Adapun cara memperoleh informasi melalui wawancara yaitu peneliti harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan. Dalam wawancara peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain.⁵⁰

Kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁵¹ Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara ini ditujukan kepada siswa kelas X dan guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 5 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

⁵⁰J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 117.

⁵¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 73.

Teknik dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.⁵² Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data terkait pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan data gambaran umum sekolah. Adapun data yang akan diperoleh dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu silabus dan RPP mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Sedangkan data terkait gambaran umum sekolah, yaitu meliputi letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, daftar pendidik, daftar karyawan, daftar peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana SMK 5 Negeri Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.⁵³ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesa. Analisis data dalam penelitian

⁵²Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 83.

⁵³J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010),hal. 121.

kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.⁵⁴ Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles and Huberman.⁵⁵ Penulis melakukan analisis data, pada saat proses pengumpulan data. Berikut adalah beberapa komponen dalam analisis data:

a) Reduksi data

Reduksi data yaitu, kegiatan memilah dan memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, membuat kategorisasi, mengambil data yang pokok, dan data yang penting.⁵⁶

b) Penyajian data (*Display data*)

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, serta informasi yang di dapat dalam penelitian. Informasi atau data data diuraikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data mengarah pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai masalah dalam penelitian, sehingga uraian-uraian yang dipaparkan merupakan gambaran yang rinci tentang informan untu menjawab pertanyaan yang ada.

c) Penarikan kesimpulan

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* ,...hal. 335-336.

⁵⁵Sugiyono, *Metode*, ... hal. 244 .

⁵⁶*Ibid.*, hal. 247.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul maka akan diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik kecukupan bahan referensi. Maksud kecukupan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁵⁷ Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, dan alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang akan ditemukan oleh peneliti.

Kaitannya dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, untuk memperoleh data wawancara akan didukung dengan alat rekam suara, data observasi dengan *camera* ataupun *handycam*.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan atau urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan permasalahan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap skripsi.

⁵⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ... hal. 128.

Bagian awal terdiri dari judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran. Selanjutnya, bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang seluruhnya tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Bab II mengenai gambaran umum SMK Negeri 5 Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, keadaan karyawan, dan keadaan sarana dan prasarana di SMK 5 Negeri Yogyakarta.

Bab III berisi pembahasan secara luas mengenai masalah yang diteliti di SMK N 5 Yogyakarta yaitu pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV . Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis RPP dan pelaksanaan di kelas, pembelajaran KI-1 dan KI-2 dapat diketahui, bahwa dari beberapa komponen RPP ada yang mengindikasikan ke arah pencapaian KI-1 dan KI-2 dan juga mengarahkan pada beberapa aspek pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, yaitu pada komponen Kompetensi Dasar dan Indikator, metode dan strategi, dan langkah-langkah Pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan analisis pelaksanaan di kelas, pembelajaran KI-1 dan KI-2 bisa diketahui melalui tahap pendahuluan, inti dan penutup.
2. Berdasarkan 6 subyek siswa yang dijadikan sampel penelitian, ada 2 subyek yang sudah terlihat dan cukup berkembang dari beberapa aspek kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan 4 subyek lainnya masih belum begitu terlihat dalam dirinya.
3. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang bisa membantu mengarahkan pada pencapaian KI-1 dan KI-2, faktor pendukungnya, yaitu shalat Dhuhur berjamaah, ekstra kurikuler BTQ, organisasi sekolah, dan

pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu pemanfaatan media sosial yang kurang sesuai, Input kompetensi siswa yang kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan anggapan terkait rumpun sekolah seni.

B. Saran-saran

1. Saran untuk Guru PAI

- a. RPP yang telah terealisasi dengan pelaksanaannya agar ditingkatkan. Untuk yang belum, sebagai evaluasi dan lebih mempersiapkan pada pembelajaran berikutnya. Hal ini supaya pembelajaran yang telah direncanakan dapat terealisasi, karena dari perencanaan tersebut, kita mengetahui arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Pembiasaan keagamaan yang sudah ada, seperti shalat dhuhur berjamaah dipertahankan dan ditegaskan kepada semua siswa. Kemudian bisa ditambah pembiasaan keagamaan yang lain, misalnya bagi yang beragama Islam, setiap hari 15 menit setelah bel masuk dibiasakan membaca Al-Qur'an bersama-sama, pembiasaan jadwal shalat dhuha, dan kegiatan sosial seperti baksos, donor darah dan lainnya.
- c. Diadakan mentoring, khususnya bagi Kelas X, karena sebagai salah satu bekal sebelum melakukan magang atau praktek di lapangan ketika sudah naik ke Kelas XI serta meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai yang dijadikan dasar dalam bertindak bagi seluruh warga SMK Negeri 5 Yogyakarta.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan pertolongan-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dikembangkan lagi. Pembahasan tentang “Pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta” tidak cukup berhenti sampai disini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfa’at bagi peneliti khususnya dan bagi dunia pendidikan. Apa yang telah dibahas di dalamnya bisa menjadi bekal acuan ke depan yang lebih baik bagi peneliti-peneliti berikutnya.

Daftar Pustaka

- Adz Dzakiey, Hamdani Bakran, *psikologi Kenabian; Prophetic Psychology*, Yogyakarta: Al-Manar, 2008.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (E S Q) Berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- _____, *Emosional Spiritual Quotient (ESQ)*, Jakarta: Arga Publishing, 2001
- Albadri, Rizqika Hamid, *Implementasi Program Halaqoh Ta'lim dalam Usaha Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MI Plus Al-Kautsar Gabahan Mlati Sleman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.
- Alim, Muhammad , *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Bariji, Mujtahid dan Ahmad , *Membangun Pendidikan Dalam Bingkai Islam Lintas Batas*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- Chasanah, Hidayatul, *Analisis Peranan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008.
- Fandi, Rahma, “Telaah Buku “*Berguru Kepada Allah*” Karya Abu Sangkan Dalam Menghidupkan Kecerdasan Emosional Spiritual Serta Urgensinya Bagi Guru PAI ”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012.
- Fitwiethayalisiy, <http://fitwiethayalisiy.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-metode-pengumpulan-data/>, 22 Oktober 2014, pukul 09.30 WIB

- Goleman, Daniel , *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Haidari, Amin, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Hikmat, Mahi M., *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ilmawati, Haris, *Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Teknologi Quantum Ikhlas (Tela'ah Buku Quantum Ikhlas Karya Erbe Sentanu)*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.
- Junaidi, M., *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Khikmawati, Nurul , *Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Pada Anak (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 13-19)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007.
- Kemendikbud, *Kompetensi Dasar SMA/MA, kurikulum 2013*.
- Latifatunnisak “*Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean*” ,Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.
- Mariyono , dan Hadidan, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.
- Mashuri, Irfan, *Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Islam di sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujib, Abdul , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Mulyasa, H.E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan Pendidikan dan kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas dan menengah Aliyah.*
- Pendidikan dan kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, hal. 35.
- Prastowo, Andi, *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2012.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahmah, Aulia, “Globalisasi dan pengaruhnya”, <http://auliarahmah-pamungkas.blogspot.com/2013/10/globalisasi-dan-pengaruhnya-dalam.html>.
- Shapiro, Lawrence E. , *Mengajarkan Emotional Intelegence Pada Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2012.
- Taher, Thahroni, *Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Usman Said dan Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian , *Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

Pedoman observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
2. Sikap peserta didik dalam pembelajaran
3. Metode yang digunakan

Pedoman observasi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual

1. Aktivitas keagamaan siswa
2. Perilaku siswa di sekolah

Pedoman observasi tempat penelitian

1. Letak dan keadaan geografis
2. Kondisi dan situasi lingkungan
3. Tata dan letak bangunan
4. Sarana dan fasilitas umum

B. Pedoman Wawancara

1. Guru PAI
 - a. Identitas Pribadi
 - b. Waktu dan tempat
 - c. Tentang bidang studi PAI dan Budi Pekerti
 - d. Tentang KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
 - e. Tentang Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam pembelajaran
 - f. Strategi dan metode pembelajaran.
2. Siswa kelas X
 - a. Identitas Pribadi
 - b. Waktu dan tempat
 - c. Latar belakang siswa
 - d. Pertanyaan-pertanyaan tentang aspek kecerdasan Emosional menurut teori Goleman dan aspek kecerdasan Spiritual menurut teori Danah Zohar.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas Sekolah
2. Bagan Struktur Organisasi SMK N 5 Yogyakarta
3. Gambaran Umum Sekolah
 - a. Profil SMK N 5 Yogyakarta
 - b. Sejarah singkat SMK N 5 Yogyakarta
 - c. Visi, Misi, dan Tujuan
4. Prestasi Sekolah



A. Pedoman Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Sejak kapan mengajar?
3. Apa yang dimaksud dengan KI-1 dan KI-2 dalam kurikulum 2013?
4. Apa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual?
5. Bagaimana pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
6. Kondisi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa di dalam kelas?
7. Apa saja faktor yang bisa mendukung guru dalam pembelajaran KI-1 dan KI-2 untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
8. Program-program keagamaan apa saja yang bisa mendukung dalam pembelajaran KI-1 dan KI-2?
9. Apa faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran KI-1 dan KI-2 untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
10. Apa target sikap yang akan dicapai setiap pertemuan?
11. Menurut pengamatan bapak/ibu, bagaimana sikap siswa saat di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
12. Adakah sikap yang menonjol (positif maupun negatif) yang ditunjukkan siswa baik di luar ataupun di dalam pembelajaran?

B. Pedoman Wawancara Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa

1. Kecerdasan Emosional

Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman sebagai berikut:

a. *Mengenali emosi diri.* Kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional.

1. Pernahkah kamu merasakan getaran atau bisikan yang sedang berdialog dalam hatimu? (Ex: menang dalam perlombaan, menjadi juara kelas atau sedang mendapat musibah)

b. *Mengelola emosi.* Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri.

1. Pernahkah kamu merasakan rasa kecewa ataupun ketersinggungan dengan temanmu akibat perbedaan pendapat atau lainnya? Bagaimana sikapmu?

2. Bagaimana kamu mensikapi perasaanmu yang sedang mengalami rasa bosan terhadap rutinitas sehari-hari di sekolah ataupun di rumah?

c. *Memotivasi diri sendiri.* Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi.

1. Pernahkah kamu merasakan situasi dalam tekanan atau situasi yang tidak sesuai dengan yang kamu inginkan? Bagaimana kamu mensikapinya? (Ex: bersekolah di sekolah yang tidak diminatinya,

belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, kurang menyukai jurusan yang ditekuni, dll).

d. *Mengenali emosi orang lain. Empati*, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

1. Pernahkah kamu merasakan sikap yang berbeda dari biasanya, dari seorang sahabat, guru, karyawan, satpam ataupun penjaga kantin kepadamu? Bagaimana kamu mensikapi perasaan itu?

e. *Membina hubungan*. Seni membina hubungan sebagian besar, merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain.

1. Pernahkah kamu mengalami sebuah permasalahan dalam hubungan persahabatanmu? Bagaimana kamu mempertahankan persahabatan kalian?

2. Pernahkah kamu mengalami sebuah permasalahan baik karena salah faham ataupun lainnya kepada warga sekolah (guru, karyawan, satpam, penjaga kantin ataupun tukang kebun sekolah)?

2. Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Marshall, tanda-tanda SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan.
 1. Pernahkah kamu mengalami situasi yang membuatmu bingung karena dihadapkan dengan beberapa pilihan, tetapi kamu saat itu juga harus memutuskan sebuah pilihan?
 2. Seandainya kamu berada pada posisi ini, Bagaimana sikapmu apabila kamu mendengar adzan telah berkumandang, sedangkan kamu masih mengerjakan tugas dari ibu guru yang harus dikumpulkan setelah waktu sholat, dan saat itu juga kamu melihat temanmu yang sedang sakit dan meminta tolong ke kamu untuk mengantarkannya?
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.
 1. Bagaimana sikapmu, kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban ke kamu pada saat ujian sedangkan posisi kamu memang masih mengingat-mengingat jawabannya dan pengawas ujiannya tidak ketat?
 2. Bagaimana kamu mensikapi kejadian ini, seandainya kamu diamanatin ibumu uang untuk membayar SPP dan sisanya untuk diberikan lagi kepada ibumu. Sedangkanp pada saat itu juga kamu mau diajak jalan-jalan ke pantai oleh temanmu ?

3. Apa yang akan kamu lakukan seandainya kamu sedang lapar tetapi tidak ada uang untuk membeli makanan dan kebetulan di sekolah diberlakukan kantin kejujuran?
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi segala cobaan yang dialaminya untuk dijadikan sebagai motivasi dan pelajaran dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.
1. Pernahkah kamu mengalami galau atau depresi akibat masalah yang kamu hadapi? bagaimana kamu mensikapinya?
 2. Seandainya hal ini terjadi padamu, bagaimana sikapmu apabila kamu dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu sehingga kamu harus sekolah dan membagi waktu belajarmu untuk bekerja?
 3. Seandainya hal ini terjadi padamu, bagaimana sikapmu apabila kamu mendapat ujian dari Allah, orangtuamu meninggal dunia akibat kecelakaan, sedangkan kamu sebentar lagi akan menjalani ujian sekolah?
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu dimana saat ia sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.
1. Apa yang akan kamu lakukan apabila kamu menderita jenis penyakit yang obatnya sulit mencarinya?
 2. Bagaimana sikapmu apabila kamu dikhianati oleh sahabatmu sendiri yang membeberkan semua rahasia ataupun aibmu?
 3. Bagaimana sikapmu apabila kamu ditimpa musibah, misalkan kecelakaan yang mengakibatkanmu patah tulang sedangkan kamu seminggu lagi akan menghadapi ujian semesteran?
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Kualitas hidup individu yang diilhami pada tujuan hidup yang pasti, berpegang pada nilai-nilai dan mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.
1. Bagaimana kamu memandang tentang kehidupan ini?

2. Apa cita-citamu dan apa saja langkah yang kamu tempuh untuk mewujudkan cita-citamu?

f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

1. Pernahkah kamu menahan kemarahan saat kamu difitnah ataupun dikecewakan oleh orang lain, padahal sebenarnya kamu tau orangnya dan bisa melakukannya? Bagaimana kamu mensikapinya?

2. Bagaimana sikapmu apabila ada teman-teman yang membicarakan atau menggosipkan kejelekan teman lainnya?

3. Seandainya rumah kamu tidak begitu jauh dari sekolah, butuh waktu sekitar 20 menit kalau ditempuh dengan jalan kaki, apabila kamu posisinya mempunyai dua transportasi, yaitu motor dan sepeda, kamu lebih memilih mana? Apa alasannya ?

4. Apabila kamu memiliki sisa uang saku, akan kamu gunakan untuk apa? Untuk membeli apa yang diinginkan atau untuk membeli apa yang dibutuhkan?

5. Bagaimana tanggapan kamu apabila ada pemuda-pemuda yang ikut geng motor padahal mereka masih punya tanggung jawab untuk sekolah?

g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”)

1. Bagaimana kamu menganggap sebuah musibah yang terjadi pada dirimu ataupun orang lain? (ex: banjir, kecelakaan, tanah longsor, dll.)

h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” bagaimana jika? Untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar

1. Pernahkah kamu berdialog dengan hati kecilmu tentang segala sesuatu yang akan dilakukan ataupun yang sudah dilakukan?

2. Pernahkah kamu memikirkan tentang prediksi-prediksi yang akan terjadi sebelum melakukan sesuatu?

i. Menjadi apa yang disebut oleh pakar psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

1. Pernahkah kamu merasakan kesadaran diri untuk tetap melaksanakan apa yang telah diwajibkan dalam ajaran Islam (ex: sholat jama'ah, bersedekah, sholat dhuha, dll) tanpa adanya tekanan karena disuruh, mencari perhatian, ataupun karena diawasi oleh guru, orangtua, sahabat dan lainnya?
2. Bagaimanakah kamu bergaul ditengah-tengah pergaulan yang modis baik penampilan maupun alat komunikasi, di era modern ini?



Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

Lokasi : SMK Negeri 5 Yogyakarta

Waktu : 10:00-selesai

Sumber Data : Situasi SMK Negeri 5 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informasi berikut diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan siswa secara umum.

Saat peneliti pertama kali memasuki gerbang SMK Negeri 5 Yogyakarta ada rasa damai ketika masuk gerbang, saya langsung menuju tempat satpam, dengan ramah pak satpam menyapa dan menanyakan kepentingan peneliti. Setelah itu peneliti ke petugas jaga piket, ketika masuk di loby piala-piala hasil siswa yang berprestasi berjejer tersusun rapi di dalam lemari kaca dengan desain yang cukup meminimalisir ruangan. Di petugas jaga piket, begitu ramahnya peneliti ditanya keperluannya apa dan akan menemui siapa. Setelah itu saya diarahkan ke ruang TU, yaitu tempat tujuan saya untuk memasukkan surat izin penelitian. Senyum ramah mereka baik dari guru-guru yang saya jumpai, lalu lalang dari para siswa sampai petugas OB yang begitu ramah dan telaten membersihkan lantai disetiap sudut ruangan. Izin yang telah diberikan dari pihak sekolah, membuat saya memberanikan diri untuk menyusuri langkah lebih jauh untuk melihat ruang-ruang yang ada. Ruang Praktek pada masing-masing jurusan yang memadai dan ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD sehingga cukup mendukung proses pembelajaran yang berbasis IT. Sekolah ini sangat strategis dalam menjangkaunya. Akses transportasi umum,

misalnya transjogja juga cukup mudah untuk memjangkaunya, karena letaknya dekat sekolahnya ini, tepatnya berada di depan sebelah kanan sedikit.

Interpretasi:

SMK Negeri 5 Yogyakarta terletak pada wilayah yang cukup strategis. Sekolah ini membudayakan 5 S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan santun. Sikap ramah baik antar warga sekolah maupun dengan warga dari luar sekolah cukup peneliti rasakan.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2015

Lokasi : Di Kelas X Logam B

Waktu : 11:00-12:00 WIB

Sumber Data : Siti Jamhariyah, MA. (Guru PAI 1)

Deskripsi Data:

Proses pembelajaran KI-1 dan KI-2 memang tidak diajarkan secara langsung kepada siswa. Namun melalui proses pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru, secara tidak langsung terdapat pembelajaran tentang KI-1 dan KI-2. Seperti dalam proses awal pembelajaran, setelah guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdo'a. Pembiasaan berdo'a sebelum pembelajaran secara tidak langsung mendidik siswanya untuk membiasakan do'a disetiap mengawali aktivitasnya. Selain itu, guru mencoba mendekati siswanya yang ramai dan menegurnya dengan cara memberikan pertanyaan terkait materi tentang dakwah Rasulullah SAW atau diminta untuk mengulangi apa yang tadi disampaikan oleh guru. Hal ini, bisa membantu mengarahkan pada pengembangan kecerdasan emosional dari aspek mengelola

emosi. Secara tidak langsung guru juga mengajarkan menghayati kandungan dalam Al-qur'an dengan membaca ayat dan artinya yang berkaitan dengan materi dakwah Rasulullah SAW di Makkah. Setelah akhir pembelajaran sebelum guru menutup pembelajaran guru mengamanatkan presensi shalat dhuhur, yang nantinya akan diambil guru setelah shalat selesai. Secara tidak langsung guru melatih tanggungjawab kepada siswa dan juga memberi keteladanan shalat di awal waktu. Hal ini juga membantu mengarahkan pada pengembangan kecerdasan spiritual dari aspek tingkat kesadaran diri yang tinggi.

Interpretasi:

Pelaksanaan pembelajaran KI-1 dan KI-2 secara tidak langsung pencapaiannya terintegrasi pada saat pembelajaran KI-3 dan KI-4. Sikap ataupun tindakan yang dilakukan guru secara tidak langsung membantu mengarahkan pada pengembangan kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual dari aspek tertentu.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2015

Lokasi : di Kelas X Logam B

Waktu : 08:30-09:45 WIB

Sumber Data : Siti Jamhariyah, MA.

Deskripsi Data:

Pada saat guru akan memulai pembelajaran, siswa masih terlihat kurang antusias. Guru memulai pembelajaran dengan salam. Guru menyampaikan materi

tentang dakwah Rasulullah SAW di Makkah dengan menampilkan keadaan umat pada masa jahiliyah. Di sela-sela video yang diputar, guru menyampaikan sub-sub materi penting di dalamnya. Sikap siswa ada yang antusias memperhatikan dan ada juga yang masih berbicara sendiri. Guru langsung menegur siswa yang terlihat kurang memperhatikan dengan menyebut namanya kemudian diminta menyampaikan kembali apa yang disampaikan oleh guru. Disini secara tidak langsung ada pembelajaran tersembunyi terkait sikap menghormati orang lain, baik kepada guru yang sedang menerangkan di depan kelas maupun kepada temannya yang sedang memperhatikan pembelajaran. Hal ini, mengarahkan pada pencapaian KI-2 terkait sikap peduli kepada orang lain dan pengembangan kecerdasan emosional dari aspek mengelola emosi.

Di tengah-tengah pembelajaran, siswa terlihat mulai kurang fokus mengikuti pembelajaran. Melihat kondisi kelas yang seperti itu, guru mencoba untuk terus memancing keaktifan siswa dengan cara meminta siswa untuk membacakan ayat qur'an beserta artinya yang berkaitan dengan materi dakwah Rasulullah SAW, yang telah ada pada video secara bergantian. Hal ini merupakan pembelajaran tidak langsung yang mengarahkan pada pencapaian KI-1 dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam. Setelah pembelajaran sudah selesai guru mengamanatkan presensi shalat dhuhur berjama'ah kepada ketua kelas.

Interpretasi:

Guru secara tidak langsung mengajarkan sikap menghormati orang lain melalui teguran kepada siswa yang kurang antusias dan kurang memperhatikan pada saat penyampaian materi. Pencapaian KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam proses pembelajaran KI-3 dan KI-4 yang secara tidak langsung juga membantu mengarahkan pada pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dari aspek-aspek tertentu.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Maret 2015

Lokasi : di Kelas X Keramik

Waktu : 13:00-13:45 WIB

Sumber Data : Arif Kurniawan, M. Si. (Guru PAI 2)

Diskripsi Data:

Pada pertemuan ini, guru membahas materi tentang hukum taklif dan mengulas materi-materi sebelumnya untuk persiapan UTS. Guru menggunakan dialog interaktif dalam menyampaikan materi. Siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Pada saat penyampaian materi terkait pencapaian indikator pada KI-3 dan KI-4 ada beberapa pembelajaran tidak langsung yang bisa mengarahkan pada pencapaian KI-1 dan KI-2. Contohnya dalam penyampaian materi dengan dialog interaktif, interaksi dan komunikasi siswa dengan guru terlihat aktif. Secara tidak langsung disini diajarkan sikap saling menghargai orang lain, menghormati dan memperhatikan informasi yang disampaikan. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk membuat lima soal beserta jawabannya pada setiap bab. Hal ini, selain untuk memantapkan pemahaman siswa pada setiap bab, disini secara tidak langsung guru mengajarkan sikap tanggung jawab dan amanat untuk menyelesaikan tugas tersebut dan mengumpulkannya.

Interpretasi:

Pada saat penyampaian materi terkait pencapaian indikator KI-3 dan KI-4 ada beberapa pembelajaran tidak langsung yang bisa mengarahkan pada pencapaian KI-1 dan KI-2. Penyampaian materi melalui strategi dialog interaktif, ada beberapa sikap

yang secara tidak langsung diajarkan oleh guru, seperti sikap saling menghargai orang lain, menghormati, dan memperhatikan informasi yang disampaikan.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 22 April 2015

Lokasi : di Kelas X Keramik

Waktu : 13:00-13:45 WIB

Sumber Data : Arif Kurniawan, M. Si.

Deskripsi Data:

Pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru menggunakan strategi *Jigsaw*. Perhatian siswa pada guru sangat terlihat ketika guru menjelaskan strategi tersebut untuk memahami materi yang akan dibahas pada pertemuan itu. Ketika masing-masing kelompok sudah terbentuk dan mendapatkan tugasnya, selama proses mengerjakan guru terlihat memberikan perhatian penuh kepada siswanya. Guru keliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya. Siswa yang mengantuk, langsung didekati diberi motivasi dan ditanyai terkait kesulitan dalam mengerjakannya. Setelah sampai pada batas waktu mengerjakan, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas. Untuk siswa yang tidak mewakili bisa memberi tanggapan ataupun sanggahan dari jawaban yang akan disampaikan. disini secara tidak langsung guru mengajarkan siswa sikap tanggung jawab atas jawaban yang telah ditulis, percaya diri dan juga melatih sikap saling menghormati, baik dalam menanggapi pendapat teman lain maupun dalam memperhatikan temannya saat presentasi di depan kelas. Sikap-sikap tersebut merupakan sikap yang

mengarah pada pencapaian KI-2 (sikap sosial). Hal ini juga membantu mengarahkan pada pengembangan kecerdasan emosional dari aspek mengelola emosi dan juga menjalin hubungan.

Materi yang disampaikan pada pertemuan itu, tentang Al-Qur'an, Al-Hadist dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam dan mengenal hukum taklif. Pada materi ini guru selalu mempertegas dari setiap jawaban yang telah disampaikan oleh siswa yang presentasi setelah memperoleh tanggapan ataupun penegasan jawaban dari kelompok lain. Guru mencoba selalu memusatkan perhatian siswa yang tidak presentasi pada siswa yang berkesempatan presentasi. Apabila ada siswa yang yang ramai sendiri atau sekiranya kurang memperhatikan yang di depan, guru langsung memanggil namanya dan meminta untuk mengulangi jawaban yang telah disampaikan. Secara tidak langsung, disini guru mengajarkan sikap disiplin dan menghormati orang lain yang sedang berbicara. Guru menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan siswa dan menutup pembelajaran dengan do'a dilanjutkan salam.

Interpretasi:

Pembelajaran KI-1 dan KI-2 secara tidak langsung diajarkan pada KI-3 yang ditekankan pada proses penyampaian materi dengan menggunakan strategi *jigsaw*. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a dengan khidmat, secara tidak langsung mengajarkannya pada siswa untuk mengakhiri segala aktifitas dengan membaca do'a agar apa yang telah dikerjakan mendatangkan manfa'at. Hal ini berkaitan tentang pencapaian KI-1 dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Data Wawancara I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2015
Jam : 11:30-11:45 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan SMK Negeri 5 Yogyakarta
Sumber Data : Arif Kurniawan, M. Si.

Diskripsi Data:

Terkait implementasi KI- dan KI-2 dalam kurikulum 2013, bapak Arif menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, terdapat 4 KI yaitu KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. KI-3 dan KI-4 berisi tentang pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencapai KI-1 dan KI-2. KI-1 dan KI-2 bukan hanya sebagai bagian dari pembelajaran yang ada pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti saja, namun juga pada mata pelajaran yang lainnya dan merupakan inti dari tujuan pembelajaran yang secara tidak langsung terintegrasi melalui KI-3 dan KI-4.

Beliau memahami bahwa KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan, namun dapat di ukur. Artinya, dalam indikator pembelajaran KI-3 dan KI-4 dapat dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian dari KI-1 dan KI-2. Pengukuran pencapaian sikap spiritual maupun sikap sosial dapat di ukur melalui skala likert, misalnya terkait tentang tanggapan siswa terhadap kandungan ayat yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Dalam pencapaian KI-1 dan KI-2, ada beberapa faktor yang dirasa bisa mendukung maupun menghambat. Adapun faktor yang mendukung, yaitu terkait organisasi siswa, seperti Rohis, Dewan Ambalan (DA) dan Osis. Terlihat bahwa siswa yang mengikut organisasi memiliki sikap sosial yang lebih dibandingkan dengan yang lain, artinya sedikit banyak organisasi siswa memberikan pengaruh dalam pencapaian sikap social serta dapat membantu mengarahkan pada pengembangan kecerdasan emosional dari

aspek tertentu. Untuk faktor penghambatnya, yaitu Input kompetensi siswa yang kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan anggapan terkait rumpun sekolah seni.

Interpretasi Data:

Pencapaian KI-I dan KI-2 dapat diukur melalui indikator pembelajaran pada KI-3 dan KI-4. KI-1 dan KI-2 bukan hanya menjadi bagian dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi pekerti saja, namun juga menjadi bagian dari mata pelajaran yang lainnya. Kegiatan sekolah seperti organisasi siswa sedikit banyak mendukung dalam pencapaian KI-1 dan KI-2 serta membantu mengarahkan pengembangan kecerdasan emosional dari aspek tertentu.

Data Wawancara II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2015
Jam : 12:30-13:00 WIB
Lokasi : Di samping kelas X Logam B
Sumber Data : Siti Jamhariyah, MA.

Diskripsi Data:

Terkait implementasi ataupun pembelajaran KI-1 dan KI-2 sebelum tercantum dalam kurikulum 2013, memang sudah semestinya nilai-nilai yang ada di dalamnya itu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun ketika sudah tertulis dalam kurikulum 2013, berarti lebih menjadi penguat dalam mencapai tujuan yang akan dicapai, sehingga lebih terarah serta memacu untuk meningkatkan kualitasnya. Menurut ibu Siti, KI-3 dan KI-4 menjadi masalah teknis KBM, teknis pembelajaran

sebagai pengetahuan dan keterampilan yang nantinya juga tertuju pada pencapaian KI-1 dan KI-2. Ada beberapa faktor pendukung dalam pencapaian KI-1 dan KI-2. Apapun yang mereka lakukan setidaknya mereka harus tau, itu ada manfa'atnya atau tidak, misalnya bernilai ibadah atau tidak. Contoh riilnya, yaitu dari hal kecil makan menggunakan tangan kanan. Indikator pencapaiannya juga bisa dilihat melalui pengamatan, misalnya, tingkah lakunya yang sopan, tidak ada catatan/laporan dari guru BK.

Interpretasi Data:

Tertulisnya pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam silabus, menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk meningkatkan kualitas tujuan yang akan dicapai. KI-3 dan KI-4 menjadi teknis KBM, teknis pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang secara tidak langsung menjadi proses dalam pencapaian KI-1 dan KI-2.

Transkrip Wawancara I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2015
Jam : 10:30-11:00 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan SMK Negeri 5 Yogyakarta
Sumber Data : Subyek I

Faiz Sulthon Aulia SMP IT Banguntapan

Peneliti : Pernahkah kamu merasakan bisikan atau getaran yang sedang berdialog dalam hatimu? (Misalnya: saat menang dalam perlombaan, menjadi juara kelas atau sedang mendapat musibah)

Narasumber : Iya, pas dulu juara kelas, ya ngarasa Alhamdulillah. Setelah itu memperbanyak syukur trus kalau ada musibah lebih banyak bersabar. Contohnya ketika orangtua saya meninggal, ya teman-teman pada bilang sing sabar ya, mungkin ini cobaanmu. Ya lebih bersabar saja kalau mendapat musibah.

Peneliti : Apa bentuk syukur secara riil, selain sekedar mengucapkan Alhamdulillah?

Narasumber : Bentuk riilnya, apa ya, ya memperbanyak ibadah. Kalau kita banyak belajar terus, bersyukur kepada Allah pakai apa?

Peneliti : Bagaimana kamu mensikapi perasaanmu yang mengalami rasa bosan dengan rutinitas sehari-hari di sekolah ataupun di rumah?

Narasumber : Paling ya main, kadangkala ada futsal, ya biasanya ikut. Daripada memikirkan beban yang ada dalam pikiran.

Peneliti : Pernahkah kamu merasakan situasi dalam tekanan atau situasi yang tidak sesuai dengan yang kamu inginkan?

Narasumber : Pernah, dulu pas milih jurusan. Kalau kakak mintanya masuk di jurusan kulit saja peluang kerjanya juga banyak, nek jahit iso karo aku bareng. Soalnya kakak dulu juga sekolah disini dan jurusannya kulit. Tapi saya penginnya logam jadi pengusaha dan saya sudah mantap.

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami problem, sikap temanmu yang berbeda dari biasanya yang ditunjukkan padamu?

Narasumber : Pernah, paling ini, pas biasanya mau Jum'atan, saya kan jum'atannya di sana (masjid SGM) biasanya teman saya marah-marah, wong sama-sama Jum'atan tapi alhamdulillah sekarang sudah ndak.

- Peneliti : Pernahkan kamu mengalami sebuah permasalahan dalam hubungan persahabatan, yang mengakibatkan ketersinggungan di dalamnya? Bagaimana mensikapinya dan untuk tetap mempertahankannya?
- Narasumber : Iya, menemuinya, diajak bicara dengan baik-baik, kowe kenopo ko koyo ngene karo aku, apa masalahe (kamu kenapa ko seperti ini dengan aku, ada masalah apa)?
- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami sebuah permasalahan baik karena salah faham ataupun lainnya kepada warga sekolah?
- Narasumber : Alhamdulillah, selama ini ndak pernah.
- Peneliti :Pernahkah kamu mengalami situasi yang membuatmu bingung karena dihadapkan dengan beberapa pilihan dan pada saat itu juga kamu harus memutuskan sebuah pilihan?
- Narasumber : Pernah. Kadang-kadang kalau pelajaran belum selesai, ditinggal shalat dulu, trus mengerjakan tugas. Kalau ada teman yang minta tolong antar pulang, kalau tugasnya sudah selesai. Iha kewajiban seorang muslim.
- Peneliti : Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban, sedang kondisi kamu juga masih mengingat-mengingat jawabannya dan melihat pengawasnya juga kurang begitu ketat?
- Narasumber : Kalau ingat ya ndak, kalau jawaban teman paling ndak di pilih, tetap pilih jawabannya sendiri. karena juga ndak boleh nyontoh. Tapi dulu juga pernah. He. Kalau sekarang ndak pernah sperti itu.
- Peneliti : Bagaimana kamu mensikapi hal ini, seandainya kamu diamanatin uang untuk membayar SPP dan nanti lebihannya diberikan lagi kepada ibumu. Sedangkan pada saat itu juga kamu mau diajak jalan-jalan ke pantai atau kemana oleh temanmu?
- Narasumber : Kalau seperti itu bilang dulu, soalnya dulu aku pernah diamanatin uang SPP uangnya sisa. Bu, ini uangnya sisa. Ya, kalau mau dipakai untuk yang lainnya dulu ya ndak papa. Intinya, izin dulu misal mau memakai uang sisa itu. Karena itu sudah amanat.
- Peneliti : Pernah tidak dalam situasi lain, pengalamanmu sendiri diamanatin sesuatu hal?
- Narasumber : Pernah, dulu pas pelajaran matematika, guru berpesan, “Faiz, nanti kalau ada teman-teman yang keluar disuruh masuk”. Pasti ada juga yang ndak masuk. Ya tetap dikasih tau, kalau ini tidak baik dan smua ini juga kebaikan kanggo kowe.
- Peneliti : Apa yang kamu lakukan seandainya kamu lapar, sedang kamu tidak ada uang untuk membeli makanan, dan kebetulan di sekolah diberlakukan kantin kejujuran?

- Narasumber : Pernah, itu waktu kemarin, kemarin kan puasa kalau nggak bawa uang saku ya diam di kelas, kalau ada teman yang bicara ya ikut. Nggak sangu, nggak papa, dah biasa.
- Peneliti : Tetapi pernah tidak, kejadian seperti tetapi bukan pas jadwal puasa?
- Narasumber : Pernah, ya, seperti itu, mending di dalam kelas tiduran, kalau diam trus nanti malah kerasa lapar, tapi kalau tiduran nggak kerasa laparnya.
- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami depresi atau galau akibat masalah yang sedang dihadapi? Bagaimana kamu mensikapinya?
- Narasumber : pernah, ini lucu-lucuan aja pas waktu tonti, kan aku diejek sama teman-teman karena gundul. Jadi kepikiran terus. Tapi setelah itu ya, saya biasa saja, namanya juga teman. Paling misal rada emosi, biasanya dengan teman-teman ya dianggap guyon, nggak samapai yang gimana gitu.
- Peneliti : Seandainya kamu dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu, tapi. kamu harus tetap sekolah dan membagi waktu belajarmu dengan bekerja? Bagaimana kamu mensikapinya?
- Narasumber : Kalau seperti itu. Kita tetap harus bersyukur, harus pandai-pandai membagi waktu.
- Peneliti : Seandainya hal ini terjadi padamu, bagaimana sikapmu apabila kamu mendapat ujian dari Allah, orangtuamu meninggal dunia, sedangkan sebentar lagi kamu akan menjalani ujian sekolah?
- Narasumber : Iya, memang terjadi, bapak yang meninggal dunia.yang paling utama kesabaran, hadapi semua dengan kesabaran, tawakkal. Tawakkalnya namanya manusia pasti kan juga akan meninggal, udah kodratnya meninggal gimana lagi. ya yang sabar.
- Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila dikhianati oleh temanmu yang sudah sudah kamu percayai?
- Narasumber : Yang pertama pasti kecewa, kalau mau cerita-cerita lagi ke orang itu, lebih hati-hati lagi.
- Peneliti : Bagaimana sikapmu, apabila kamu ditimpa musibah, misalkan kecelakaan yang mengakibatkan patah tulang sedangkan kamu seminggu lagi akan menghadapi ujian semester?
- Narasumber : Menghadapi cobaan itu ya harus sabar, memperbanyak ibadah, tetap ikhtiar. Hal itu juga terjadi pada temanku pas main sepak bola, tangan kanannya patah, itu pas mau kenaikan kelas. Tetapi juga dimotivasi dengan teman-teman hingga tetap bisa sabar dan tetap ikut ujian.
- Peneliti : Bagaimana kamu memandang tentang kehidupan ini?

- Narasumber : Hidup itu hanya untuk beribadah. Tapi kalau kita ibadah aja, kalau kita mau makan mau pakai apa. Jadi, hidup itu tidak hanya untuk beribadah saja tetapi juga butuh bekerja. Setiap Ramadhan kita kan zakat, nah dengan bekerja juga bisa mendatangkan pahala dan juga mempermudah kita dalam beribadah.
- Peneliti : Apa cita-cita kamu? Dan apa langkah-langkah yang kamu tempuh?
- Narasumber : Cita-cita ingin jadi pengusaha. Tapi sebenarnya dulu ingin jadi polisi
- Peneliti : Pernahkah kamu menahan kemarahan akibat difitnah/diejek oleh sahabatmu?
- Narasumber : Pernah, pas di kelas pada lempar-lemparan kertas, trus pada bilang Faiz ki, faiz, padahal bukan saya. Ya saya, ya sabar diam gitu aja. Tapi kadang guyonannya itu seperti beneran.
- Peneliti : Bagaimanakah kamu bersikap ketika ada teman yang membicarakan (gosip) teman yang lain.
- Narasumber : Intinya ndak baiklah. Kalau membicarakan orang lain. Selain itu memang dalam agama juga dilarang.
- Peneliti : Pernahkah kamu berdialog dengan hati kecilmu tentang segala sesuatu yang akan dilakukan ataupun sudah lakukan?
- Narasumber : Pernah, ya pas dulu nentuin jurusan, kalau kakak mengarahkannya ke kulit, peluang logam itu ndak begitu banyak. Tapi sama ibu, dibilangin udah nak papa, insya Allah terwujudlah, dilakoni ae. Ya alahamdulillah malah tambah bersyukur.
- Peneliti : Bagaimana kamu bergaul di tengah penampilan teman-teman yang gaul gaul/modis dari segi pakaian ataupun alat komunikasi di era modern ini?
- Narasumber : Kalau q ya, sesuai dengan ajaran Islam, pakaian ya yang baik. Kalau hp kadang, sering diejek, malah hpmu bisa untuk apa, untuk banting.....menurutku paling utama fungsi hp yang penting bisa untuk sms dan telphon
- Peneliti : Pernahkah kamu merasakan kesadaran diri untuk tetap melaksanakan apa yang telah diwajibkan oleh ajaran Islam? (mmisalnya: Sholat, shodaqah,, dll)
- Narasumber : Sholat juga kewajiban. Lha kalau kita ndak memperbanyak ibadah mau bersyukur kepada Allah pakai apa. Kita hidup itu untuk ibadah nah, untuk menyempurnakan ibadah itu dengan bekerja. Misalnya, kita mengaji, kalau mengaji saja, tidak mau berja, pasti ya ndak lancarlah. Tapi kalau juga berja, kan bisa beli motor, dengan motor juga bisa untuk mempermudah dalam menuntut ilmu. kalau kita seorang pelajar selain beribadah juga rajin menuntut ilmu.

Transkrip Wawancara II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2015
Jam : 13:30-14:00 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan SMK Negeri 5 Yogyakarta
Sumber Data : Subyek II

Barid kelas X Keramik

- Peneliti : Pernahkah kamu merasakan situasi yang membuatmu bingung, karena dihadapkan dengan beberapa pilihan, tetapi saat itu juga kamu harus memutuskan sebuah pilihan? (misalnya: pas waktu adzan, kemudian harus ada tugas yang harus dikumpulkan setelah shalat dan mengantarkan teman yang sakit)
- Narasumber : Pernah, kalau pas mengerjakan tugas, diteruskan, nanti shalatnya sepulang dari sekolah. Karena sepulang sekolah masih ada waktu untuk shalat.
- Peneliti : Kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban sat ujian, sedangkan posisi kamu memang masih mengingat-ingat jawabannya dan kamu melihat pengawasnya juga tidak ketat. Bagaimana sikapmu?
- Narasumber : Saya membandingkan jawaban yang dikasih teman dengan jawaban yang masih saya ingat-ingat. Tetap saya terima, tapi kalau sekiranya jawaban saya yang benar saya milih jawaban saya. Tetapi kalau jawaban yang ditawarkan itu sepertinya lebih benar, saya masukkan biar dapat **nilai yang baik**.
- Peneliti : Bagaimana kamu mensikapi kejadian ini, seandainya kamu diamanatin ibumu uang untuk membayar SPP dan nanti sisanya untuk dikembalikan. Sedangkan pada saat itu juga kamu mau diajak jalan-jalan oleh temanmu dan posisi kamu tidak punya uang selain uang sisa SPP tadi?
- Narasumber : Kalau posisi ndak punya uang, saya menolak. Karena kalau saya mau main ko ndak punya uang ya ndak main. Jarang main juga.
- Peneliti : Apa yang akan kamu lakukan seandainya kamu sedang lapar, tetapi tidak punya uang untuk membeli makanan dan kebetulan di sekolah diberlakukan kantin kejujuran.
- Narasumber : Ya ndak beli, mending nahan lapar. Karena udah diamanatin orangtua dari kecil ndak boleh yang namanya mencuri.
- Peneliti : Pernahkah kamu merasakan galau atau depresi akibat masalah yang kamu hadapi?

- Narasumber : Pernah, pas kemarin sekolah sini libur sendiri pas lainnya masuk di rumah sendiri ndak ada teman itu saya bingung. Cuma main ke rumah simbah. Kalau main sama teman rumh sering tapi kalau main dengan teman sekolah jarang. Karena jauh juga.
- Peneliti : Misalnya kamu dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu, sehingga kamu harus tetap sekolah dan membagi waktumu untuk belajar dan bekerja. ?
- Narasumber : Mungkin kalau pagi sampai siangnya belajar, sepulang sekolah kerja.
- Peneliti : Bagaimana sikapmu, seandainya hal ini terjadi padamu, kalau kamu mendapat ujian dari Allah, orangtuamu meninggal dunia dan sebentar lagi kamu akan menghadapi ujian semester?
- Narasumber : Kalau down, pasti down trus paling ndak berangkat sekolah. Untuk ujian semester bisa ikut ujian susulan.
- Peneliti : Apa yang akan kamu lakukan kalau kamu menderita sakit, yang obatnya sulit untuk mencarinya?
- Narasumber : Seandainya kurang biaya mencoba berserah diri pada Allah, tetap sabar dan juga usaha.
- Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila kamu dikhianati oleh sahabatmu sendiri?
- Narasumber : Mungkin ditanyain dululah, mengapa bersikap seperti itu, kalau memang saya yang salah ya mencoba untuk segera memperbaiki diri dan apabila teman saya yang salah, memberi kesempatan untuk memperbaiki diri sendiri. Tapi Alhamdulillah ini ndak terjadi pada diri saya
- Peneliti : Bagaimana kamu mensikapi hal ini, apabila, kamu tertimpa musibah, orangtuamu meninggal dunia, kemudian seminggu lagi kamu akan ujian?
- Narasumber : Yang pasti tetap sabar dan tetap belajar dalam kondisi apapun. Karena seminggu lagi akan ujian, nanti kalau ndak belajar ujian ndak bisa ngerjain selain itu juga malah nyoba nyontek.
- Peneliti : Bagaimana kamu memandang tentang kehidupan ini?
- Narasumber : Yang jelas untuk mencari pengalaman-pengalaman baru dan bisa mendekatkan diri kepada Allah. Cara mendekatkannya dengan shalat tepat waktu.
- Peneliti : Apa cita-citamu?
- Narasumber : Sejak kecil cita-cita saya ingin jadi polisi sampai sekarangpun tetap ingin jadi polisi, jujur saya jadi kurang percaya diri untuk bercita-cita jadi polisi. Ya jalani aja, enjoy aja, walaupun pertama-pertamanya agak gimana gitu, rada kesulitan gitu.
- Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila ada teman yang menggossip/membicarakanmu atau teman lainnya?

- Narasumber : Cuma saya diamin aja kalau saya diomongin. Daripada menambah masalah mending saya diam saja
- Peneliti : Seandainya rumah kamu ke sekolah membutuhkan waktu sekitar 20 menit apabila ditempuh dengan jalan kaki, kebetulan di rumah ada sepeda ontel dan sepeda motor, kamu memilih memakai yang mana?
- Narasumber : Saya memilih pakai motor, karena biar cepet dan lihat teman-teannya juga pada pakai motor, ya pakai motor.
- Peneliti : Apabila kamu punya uang saku yang lebih, akan kamu gunakan untuk apa?
- Narasumber : Membeli yang dibutuhkan dulu. Pertimbangannya apa yang lebih penting saya butuhkan dulu, terkait yang saya inginkan mungkin bisa ditunda dulu.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu, apabila ada pemuda-pemuda yg masih sekolah ikut geng motor?
- Narasumber : Jujur saya diamin saja. Saya nggak berani kalau ngasih tau atau gimana, takutnya dikira guruin
- Peneliti : pernahkah kamu berdialog dengan hati kecilmu tentang segala sesuatu yang akan kamu lakukan atau yang sudah dilakukan?
- Narasumber : pernah, ya saat menentukan jurusan. Pilih logam atau keramik, saya memilih keramik karena pertimbangannya lebih mudah dan tidak memerlukan biaya banyak. Dari orangtua cuma memberi tahu sesuai dengan keinginku saja.
- Peneliti : Pernahkah kamu melakukan prediksi-prediksi yang akan terjadi sebelum melakukan sesuatu?
- Narasumber : Pernah, pas kemarin saya belajar pertimbangan kalau saya belajar atau nggak belajar kira-kira gimana nanti hasil utsnya
- Peneliti : Bagaimanakah kamu bergaul ditengah-tengah penampilan teman-teman yang modis/gaul baik dari pakaian ataupun alat komunikasi di era modern seperti sekarang ini?
- Narasumber : Kalau pakaian lebih padaapa yang nyaman dipaki dan sesuai dengan keinginan dan saya nggak begitu mengikuti mode. Kalau tentang alat komunikasi, kalau saya punya uang tabungan saya tetap beli tetapi kalau saya tidak punya uang tabungan. saya terima apa adanya. Tapi realitanya amdulillah saya bisa beli.
- Peneliti : Bagaimana kamu menganggap shalat bagi dirimu?
- Narasumber : Karena Allah, karena kewajiban. Shalat itu memang kewajiban saya bukan karena pengaruh diabsen atau tidaknya.
- Peneliti : Pernah ndak merasakan getaran atau bisikan dalam dirimu?

- Narasumber : saya merasa belum siap. Ketika ditunjuk untuk menjadi ketua pemuda RW. Ya senang, tapi jujur, saya merasa belum siap.
- Peneliti : pernahkah kamu merasakan rasa kecewa ataupun ketersinggungan dengan temanmu akibat perbedaan pendapat atau lainnya?
- Narasumber : Saya mencoba berdialog dengan dia. Kemudian kalau saya yang bersalah ya saya yang meminta maaf, tapi kalau teman saya yang bersalah ya saya maafkan.
- Peneliti : Bagaimana kamu mensikapi resaanmu yang sedang mengalammi bosan terhadap rutinitas sehari-hari di sekolah maupun di rumah?
- Narasumber : Paling cuman ngeluarin hp, main hp dan ngobrol dengan teman.
- Peneliti : Pernahkah mengalami tekanan atau situasi yang tidak diinginkan.
- Narasumber : Ya terima aja, ya sabar. Dulu juga pilihannya nggak disini.
- Peneliti : Pernahkah kamu merasakan sikap yang berbeda dari biasanya, dari sahabatmu?
- Narasumber : Pernah, ya tanya kepada teman apa saya yang salah atau teman saya yang salah
- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami sebuah permasalahan dalam hubungan persahabatanmu? Bagaimana kamu mempertahankan persahabatanmu?
- Narasumber : Harus ada yang mengalah salah satunya, dibicarakan apa yang membuat perpecahan itu.

Transkrip Wawancara III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

- Hari/Tanggal : Sabtu, 18 April 2015
- Jam : 13:30-14:00 WIB
- Lokasi : Ruang Perpustakaan SMK Negeri 5 Yogyakarta
- Sumber Data : Subyek III
-

Surasmo

Ibunya sudah meninggal, ayah pekerjaannya mebel.

- Peneliti : Pernahkah kamu merasakan getaran atau bisikan yang berdialog dalam hatimu? (misalnya, saat menjadi juara kelas, menang perlombaan atau lainnya)
- Narasumber : Pernah, pas menang game, rasanya seneng banget.
- Peneliti :Pernahkah kamu merasakan rasa kecewa atau ketersinggungan dengan temanmu akibat perbedaan pendapat atau lainnya?
- Narasumber : tidak pernah, karena saya tidak pernah usul dan juga usil.
- Peneliti : Bagaimana kamu mensikapi perasaanmu apabila sedang merasakan bosan terhadap rutinitas sehari-hari?
- Narasumber : Iya, kadang ngegame, mainan musik kadang juga mincing dan membantu orangtua kadang-kadang.
- Peneliti : Pernahkah kamu merasakan tekanan atau situasi yang tidak sesuai dengan yang kamu inginkan?
- Narasumber : Pernah. Dulu pas diminta potong rambut. Ya terpaksa harus memotong rambut untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah
- Peneliti : Pernahkah kamu merasakan sikap yang berbeda dari biasanya dari seorang sahabat? Bagaimana kamu mensikapinya?
- Narasumber : Iya, pernah, jalanin aja.
- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami permasalahan kepada warga sekolah ini, misalnya dengan teman, guru , karyawan dan lainnya?
- Narasumber : Pernah mbak, dengan teman. Dulu saya pernah dituduh kentut padahal bukan saya, ya saya nggak terima mbak. Ya, bawaannya pengine marah.
- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami sebuah permasalahan dalam hubungan persahabatanmu?
- Narasumber : Pernah. Tapi aku nggak ikut-ikutan. Misal lihat temenku yang sedang ada permasalahan ya dipisah mbak. Tips biar persahabatan tetap langgeng yaitu saling membantu
- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami situasi yang membuatmu bingung karena dihadapkan oleh beberapa pilihan dan dalam satu waktu harus memutuskan salah satunya? (misalnya: seandainya kamu berada pada posisi ini, apabila kamu mendengarkan suara adzan, kemudian kamu masih mengerjakan tugas dari ibu guru yang harus dikumpulkan setelah shalat dan pada saat itu juga ada teman yang meminta diantarkan karena sakit)
- Narasumber : Saya pilih, mengantar teman dulu. Ya, kasihan mbak kalau misalkan ditinggal shalat dulu atau mengerjakan tugas dulu, nanti kalau malah terjadi apa-apa.

- Peneliti : Bagaimana sikapmu, kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban ke kamu pada saat ujian sedangkan posisi kamu memang sedang mengingat-mengingat jawabannya dan pengawas ujiannya pun lagi nggak begitu ketat?
- Narasumber : Tak lihat dulu to mbak, tak baca-baca berulang kali. Kalau sekiranya cocok sama aku, ya tak pilih mbk. Tapi tetap aku teliti dulu mbk jawaban yang dari teman.
- Peneliti : Bagaimana kamu mensikapi kejadian ini, seandainya kamu diamanatin ibumu uang untuk memmbayar SPP, kemudian sisa uangnya nanti dikembalikan lagi pada ibumu. Sedangkan pada saat itu juga kamu mau diajak jalan-jalan atau main oleh temanmu?
- Narasumber : Ya kalau aku, nggak ikut mbak, lha nggak punya uang. Masak ya ngambil uangnya orangtua kan ya nggak baik
- Peneliti : Apa yang kamu lakukan seandainya kamu sedang lapar tetapi tidak mempunyai uang untuk membeli makanan dan kebetulan disekolah diberlakukan kantin kejujuran?
- Narasumber : Tidur mbk. Sampai pelajaran selesai. Pas pulang baru makan. Tapi kejadian ini nggak terjadi padaku, soale aku nggak pernah lapar e mbk.he
- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami galau atau depresi akibat masalah yang kamu hadapi? Bagaimana kamu mensikapinya?
- Narasumber : Nggak pernah mbak. Kalau ada masalah tak anggep santae aja si mbk, ndak maah pusing. Ya tetap berfikir tapi pelan-pelan.
- Peneliti : Seandainya kamu dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu, sehingga kamu harus membagi waktumu untuk tetap sekolah dan bekerja, bagaimana kamu mensikapinya?
- Narasumber : Condong ke seklah dan juga condong di kerjanya. Caranya, ya sepulang sekolah kalau bisa kerja ya kerja tapi nggak begitu capek-capek kerjanya nggak sampai malem.
- Peneliti : Seandainya hal ini terjadi padamu, bagaimana sikapmu apabila kamu mendapat ujian dari Allah, orangtuamu meninggal dunia, sedangkan kamu sebentar lagi akan menjalani ujian sekolah?
- Narasumber : Ya, mikir yang ujian aja. Ngapain ditahan-tahan, kan juga nggak baik to mbk kalau nggak ikhlas.
- Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila kamu dikhianati oleh temanmu sendiri yang sudah kamu percaya sehingga apa-apa sudah kamu ceritakan ke dia?
- Narasumber : Ya, mungkin tak diamin aja.

- Peneliti : Seandainya hal ini terjadi padamu, bagaimana sikapmu apabila kamu ditimpa musibah kecelakaan sedangkan yang mengakibatkan kamu patah tulang, sedangkan kamu seminggu lagi akan menjalani ujian semester?
- Narasumber : Ya kalau bisa sambil sekolah ya sambil sekolah kalau nggak ya untuk istirahat dulu. Biar sembuh dulu
- Peneliti : Bagaimana kamu memandang tentang kehidupan ini?
- Narasumber : Ya, jalan lurus mbak, pelan, lanjut, kalau ada sesuatu yang...ya, kalau bisa dilakuin ya dilakuin
- Peneliti : Pernahkah kamu memikirkan prediksi-prediksi yang akan terjadi sebelum melakukan sesuatu?
- Narasumber : Pernah, pas kemarin teman saya ulang tahun, dia kan dikerjain celananya dimasukin pasir. Nah, pas itu, saya nggak mau ikut-ikutan karena pasti ini nanti sampai ke BK. Dan ternyata, iya mb, beneran sampai ke BK.
- Peneliti : Apa cita-citamu dek?
- Narasumber : Pengusaha mbk. Kan jogja ramai, sepertinya mudah kesempatannya/peluangnya. Pengusaha apa aja.
- Peneliti : Pernahkah kamu menahan kemarahan saat kamu difitnah ataupun dikecewakan oleh orang lain?
- Narasumber : Pernah, jadi, aku kan punya teman perempuan to mbak, pernah pas aku tidur di kelas mukaku dicoret-coret sama digebyur sekolah. Kan pas nonton tv bareng. Ya karena perempuan e mbak itu. Kalau misal laki-laki ya mungkin dibales, he
- Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila ada teman-teman yang membicarakan atau menggosipkan teman yang lain?
- Narasumber : Ya nggak ikut-ikutan, nggak papalah misalkan aku ndiri diomongin yang rada nylekit, ya kaya tadi, bales.
- Peneliti : Dek, seandainya rumah kamu tidak jauh dari sekolah, butuh waktu sekitar 20 menit kalau ditempuh dengan jalan kaki. Apabila posisinya kamu di rumah punya dua transportasi, yaitu motor dan sepeda ontel, kamu lebih memilih mana? Apa alasannya?
- Narasumber : Sepeda ontel, hemat bensin mb,kan Cuma deket. Selain itu
Ndak masalah mb.
- Peneliti : Apabila kamu mempunyai sisa uang saku, kamu gunakan untuk apa? Lebih untuk membeli apa yang kamu inginkan atau kamu butuhkan?
- Narasumber : Kadang untuk beli maaeam. Kadang ya ditabung. Kadang untuk nambahin bayar uang SPP.

Peneliti : Bagaimana kamu menganggap sebuah musibah?
Narasumber : Ya dijalani aja,
Peneliti : Pernahkah kamu merasakan kesadaran untuk tetap melaksanakan apa yang telah diwajibkan dalam ajaran Islam? Misalnya karena sholat nya, kamu melaksanakan sholat karena apa?
Narasumber : Shalat itu, ya kewajiban,
Peneliti : Bagaimana kamu bergaul ditengah-tengah kehidupan yang modernis?
Narasumber : Ya, pakaian yang baik, yang nggak bolong-bolong,

Transkrip Wawancara IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 April 2015
Jam : 13:30-14:00 WIB
Lokasi : Loby SMK Negeri 5 Yogyakarta
Sumber Data : Subyek IV

Raka kelas X Keramik, asal SMP 5 Muh Y. bapak buruh, ibu penjual di Malioboro, penjual blangkon.

Peneliti : Pernahkah kamu merasakan bisikan atau dialoq dalam hatimu? Misalnya pernah menang dalam perlombaan atau sedang mendapat musibah.
Narasumber : Pernah, pas dapat musibah, pas dulu kebanjiran, daerah bantul, berdo'a, usaha barang-barangnya diangkat ke atas?
Peneliti : Pernahkah kamu merasakan kecewa ataupun ketersinggungan dengan temanmu akibat ketersinggungan dengan temanmu akibat perbedaan pendapat?
Narasumber : Pernah, sabar karena pasti ada balasannya. Yaitu Allah
Peneliti : Pernahkah kamu merasakan bosan terhadap rutinitas kegiatan sehari-harimu?
Narasumber : Pernah, bermain, kerumah teman, di waktu senggang lebih untuk jualan bantu ibu, di warung.

- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami situasi tekanan atau tidak sesuai dengan keinginan?
- Narasumber : Pernah, nggak sesuai dengan sekolahnya, ikhlas saja, menjalaninya dengan baik. SMSR. Tapi diminta orang tua kesini karena lebih murah.
- Peneliti : Pernahkah kamu merasakan sikap yang berbeda dari sahabat, guru ataupun karyawan di sekolah ini?
- Narasumber : Pernah, pas di kampung, dimusuhin sama teman-teman, gara-gara ndak mau ikut sepak bola, ya biasa saja dengan mereka.
- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami sebuah permasalahan dalam hubungan persahabatanmu?
- Narasumber : Persahabatan itu yang akrab, yang tidak saling berantem, menjaga omongan,
- Peneliti : Pernahkah dalam persahabatanmu terjadi kesalahfahaman ?
- Narasumber : Pernah, menjelaskannya dengan jelas,
- Peneliti : Seandainya ya dek kamu berada pada posisi ini, apabila kamu mendengar adzan, kemudian kamu ada tugas dari guru yang diminta dikumpulkan setelah shalat, dan pada waktu itu ada teman yang sakit minta tolong untuk mengantarkannya. Bagaimana kamu mensikapinya?
- Narasumber : Mengantarkan teman, karena kasihan alau dia tambah parah. Shalatnya ditempat teman yang diantar. Tugasnya menyusul.
- Peneliti : Bagaimana sikapmu, kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban ke kamu pada saat ujian sedangkan posisi kamu masih mengingat-ingat jawabannya dan pengawas ujiannya tidak ketat.
- Narasumber : Menerima jawabannya, daripada tidak bisa mengerjakan, yang penting dapat nilai
- Peneliti : Bagaimana kamu mensikapi kejadian ini, seandainya kamu diamanatin uang SPP dari ibu dan nanti sisa uangnya diminta untuk dikembalikan lagi kepada ibumu. Sedangkan pada saat itu juga kamu mau diajak jalan-jalan ke pantai oleh temanmu?
- Narasumber : Bilang baik-baik dengan orangtua kalau uang SPP untuk jalan-jalan. Jalan-jalan dulu baru bilang dengan orangtua kalau posisinya sepulang sekolah langsung diajak jalan-jalannya.
- Peneliti : Apa yang akan kamu lakukan seandainya kamu sedang lapar tetapi tidak ada uang untuk membeli makanan dan kebetulan di sekolah diberlakukan kantin kejujuran?
- Narasumber : Pinjam teman, baru selanjutnya dikembalikan.

- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami galau atau depresi akibat musibah atau masalah yang sedang kamu hadapi? Bagaimana kamu mengikapinya?
- Narasumber : Pernah, tugas belum jadi, disuruh mengumpulkan, trus ndak ngumpulin trus dihukum ndak ikut pelajaran. takutnya karena ketinggalan pelajaran dan dibenci guru.
- Peneliti : Seandainya hal ini terjadi padamu, bagaimana sikapmu, apabila kamu dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu, sehingga kamu harus tetap sekolah dengan membagi waktumu untuk belajar dan bekerja?
- Narasumber : Lebih baik sekolah dulu, tetap sekolah dulu, kerjanya sepulang sekolah.
- Peneliti : Seandainya hal ini terjadi padamu, bagaimana sikapmu apabila kamu mendapat ujian dari Allah, orangtuamu meninggal dunia akibat kecelakaan, sedangkan kamu sebentar lagi akan menjalani ujian sekolah?
- Narasumber : Berdo'a, tetap ikut semester tapi juga sering ke makam.
- Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila kamu dikhianati oleh sahabatmu sendiri yang membeberkan semua rahasia atau aibmu?
- Narasumber : Tidak akan bercerita ke dia. Lebih cuek ke dia. Misal minta pertolongan ndak mau menolong karena sudah merasa kecewa. Kalau minta maaf dengan sungguh-sungguh ya dimaafkan.
- Peneliti : Bagaimana kamu memandang tentang kehidupan?
- Narasumber : Santai, karena ndak ada aturan, kalau dijalan santai ndak buru-buru, tetap bersyukur, karena
- Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila ada teman-teman yang sedang membicarakan kamu atau temanmu?
- Narasumber : Gantian membicarakan dia, karena membalasnya.
- Peneliti : Seandainya rumah kamu tidak begitu jauh dari sekolah, cukup sekitar 20 menit kalau ditempuh dengan jalan kaki, kemudian posisinya kamu mempunyai dua alat transportasi yaitu sepeda motor dan sepeda ontel, nah kamu memilih mana untuk sampai ke sekolah?
- Narasumber : Sepeda ontel, agar hemat, sehat. Tetap biar hemat. Walaupun nanti misalkan diejek teman2.
- Peneliti : Apabila kamu memiliki sisa uang saku, akan kamu gunakan untuk apa? Untuk membeli apa yang kamu butuhkan atau membeli apa yang kamu inginkan?
- Narasumber : Apa yang aku inginkan. Membeli apa yang diinginkan.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu apabila ada pemuda-pemuda yang ikut geng motor, padahal mereka masih punya tanggungjawab untuk sekolah?

- Narasumber : Lebih berhati-hati dalam berkendara, membatasi agar tidak seperti itu, biasanya nakal.
- Peneliti : Bagaimana kamu menganggap sebuah musibah yang terjadi pada dirimu ataupun orang lain?
- Narasumber : Ikhlas, tetap menghadapi musibah itu, agar semakin kuat dalam menjalani hidup.
- Peneliti : Pernahkah kamu berdialog dengan hati kecilmu tentang segala sesuatu yang akan dilakukan ataupun yang sudah dilakukan?
- Narasumber : Pernah, ingin lewat jalan kiri, tapi nanti kalau ada anak-anak nakal jadi nggak lewat situ.
- Peneliti : Pernahkah kamu memikirkan prediksi-prediksi yang akan terjadi sebelum melakukan sesuatu?
- Narasumber : Kalau berdosa masuk neraka
- Peneliti : Pernahkah kamu merasakan kesadaran diri untuk tetap melaksanakan apa yang telah diwajibkan dalam ajaran Islam? ex: shalat. Mengap kamu melaksanakan shalat?
- Narasumber : Karena wajib. Kalau nggak mengerjakan dapat dosa kalau nggak mengerjakan mendapatkan dosa.
- Peneliti : Bagaimana kamu bergaul ditengah-tengah penampilan teman-teman yang gaul/modis baik dari segi pakaian ataupun alat komunikasi di era modern ini?
- Narasumber : Ikut. Pilih hp android. Kalau posisi belum ada uang ya, nabung dulu. Ngikutin jika ada uang.

Transkrip Wawancara V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

- Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2015
- Jam : 13:30-14:00 WIB
- Lokasi : Di depan kelas X Logam
- Sumber Data : Subyek VI
-

Candra Setiawan kelas X Logam, SMP 5 Bangun Tapan

Peneliti : Pernahkah kamu merasakan getaran atau bisikan yang sedang berdialog dalam hatimu?

Narasumber : Pernah, pas dulu lulus SMP, ya seneng aja.

Peneliti : Pernahkah kamu merasakan rasa kecewa ataupun ketersinggungan dengan temanmu akibat perbedaan pendapat atau lainnya?bagaimana kamu mensikapinya?

Narasumber : Kan temen ya biasa, bales.

Peneliti : Bagaimana kamu mensikapi perasaanmu yang mengalami rasa bosan terhadap rutinitas sehari-hari disekolah ataupun di rumah?

Narasumber : Main, kadang olah raga, biasanya ya bersih-bersih rumah

Peneliti : Pernahkah kamu merasakan dalam situasi tekanan atau situasi yang tidak sesuai dengan yang kamu inginkan?

Narasumber : Ya, pernah waktu SMP sekolahnya tidak sesuai dengan aku inginkan. Kalau pas disini. Disini terkait jurusan kurang sesuai dengan pilihan pertama, keterimanya dijurusan pilihan kedua Logam, tapi pilihan utamanya animasi. Walaupun nggak sesuai ya,,jalani aja.

Peneliti : Pernahkah merasakan sikap yang berbeda dari sahabatmu?bagaimana kamu mensikapinya?

Narasumber : Pernah. dengan temanmain gitu, Ya sikapku biasa aja. Diajak ngomong terus gitu, lama-lama juga ngomong.

Peneliti : Pernahkah mengalami permasalahan dengan warga sekolah, sahabat, guru atau lainnya?

Narasumber : Nggak pernah

Peneliti : Seandainya kamu berada pada posisi ini, bagaimana kamu mensikapinya, apabila kamu mendengar suara adzan sedangkan kamu masih mengerjakan tugas yang diamanatkan gurumu yang harus dikumpulkan setelah shalat kemudian ada teman yang sakit yang juga minta untuk diantarkan pulang pada saat itu juga?

Narasumber : Shalat dulu. Karena shalat itu penting. Shalatnya kadang-kadang.

Peneliti : Bagaimana sikapmu, kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban ke kamu saat ujian. Sedangkan posisi kamu memang masih mengingat-mengingat jawabannya dan saat itu pengawasnya juga tidak begitu ketat?

Narasumber : Kalau posisi masih mengingat-ingat ya nggak perlu, tapi juga pernah terima jawaban seperti itu.

Peneliti : Bagaimana sikapmu mensikapi kejadian ini, seandainya kamu diamanatin uang dari ibumu untuk membayar SPP dan sisanya untuk diberikan lagi kepada ibumu. Sedangkan pada saat itu juga kamu mau diajak jalan-jalan oleh temanmu?

Narasumber : Pernah, tapi pesannya misal nanti kurang ya ngomong gitu, intina izin kalau mau makai uang itu

Peneliti : Apa yang akan kamu lakukan seandainya kamu lapar tetapi tidak ada uang untuk membeli makanan dan kebetulan di sekolah diberlakukan kantin kejujuran? Bagaimana kamu mensikapinya?

Narasumber : Ya main hp.

Peneliti : Pernahkah kamu mengalami depresi atau galau akibat dari masalah yang sedang dialami?bagaimana kamu mensiapinya?

Narasumber : Pernah, pas tugas belum terkumpul.

Peneliti : Seandainya kamu dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu, sehingga kamu harus membagi waktumu untuk belajar dan juga untuk bekerja? Bagaimana kamu mensikapinya?

Narasumber : Ya jalani aja,

Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila kamu dikhianati oleh sahabatmu sendiri?

Narasumber : Ya biasa aja.

Peneliti : Seandainya hal ini terjadi padamu, apabila kamu menjalani ujian semester, tetapi kammu mendapat musibah kecelakaan, bagaimana kamu mensikapinya?

Narasumber : Ya tetap ikut ujian

Peneliti : Bagaimana kamu mnganggap suatu musibah yang sedang menimpamu?

Narasumber : Lebih harus menjaga ibu setelah ditinggal ayah. Ya, sabar..

Peneliti : Bagaimana kamu memandang kehidupan ini?

Narasumber : Semangat mengerjakan apapun.

Peneliti : Apa cita-citamu?

Narasumber : Jadi pemain bola.

Peneliti : Pernahkah kamu menahan kemarahan akibat difitnah atau ketersinggungan dengan teman?

Narasumber : Nggak, dendampun tidak baik

- Peneliti : Seandainya perjalanan dari rumah ke sekolah membutuhkan waktu sekitar 20 menit bila ditempuh dengan jalan kaki, apabila kamu di rumah mempunyai dua alat transportasi yaitu sepeda motor dan sepeda ontel, kamu memilih yang mana?
- Narasumber : Sepeda motor, Karen alebih cepat.
- Peneliti : Apabila kamu mempunyai uang saku yang lebih? Kamu gunakan untuk apa?
- Narasumber : Ya beli barang yang diperlukan, pernah beli camera dari uang tabungan sendiri.
- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami dialoq kecil dengan hatimu, terkait apa yanga kan dilakukan?
- Narasumber : Pernah, mungkin kalau mau
- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami kesadaran diri dalam melaksanakan ajaran syariat Agama? Misalnya dalam melaksanakan shalat, shadaqah dan lainnya.
- Narasumber : Karena Allah, biar mendapat pahala,
- Peneliti : Bagaimana cara kamu bergaul ditengah-tengah kehidupan yang modernis ini?
- Narasumber : Ya, sederhana saja, misal hp ya, untuk komunikasi.

Transkrip Wawancara VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

- Hari/Tanggal : Sabtu, 23 April 2015
- Jam : 13:30-14:00 WIB
- Lokasi : Loby SMK Negeri 5 Yogyakarta
- Sumber Data : Subyek V
-

Ananda, kelas X Logam B, ibu penjual bu Tarni di pasar Bringharjo Ledok, daerah Malboro. Bapak Catering. Jogja City Mall

- Peneliti : Pernahkah kamu merasakan bisikan atau getaran yang sedang berdialoq dalam hatimu? Ex: menang perlombaan atau sedang mendapat musibah
- Narasumber : Pernah, pas kelas VIII SMP pas dapat ringking di kelas pengen mendapat peringkat satu tapi malah peringkat 2. Semasa di SMK
- Peneliti : Pernahkah kamu merasakan rasa kecewa ataupun ketersinggungan dengan temanmu akibat perbedaan pendapat atau lainnya? Bagaimana sikapmu?

- Narasumber : Pernah, di ejekin disebut-sebut nama orangtuaku. Ya saya diamin aja yang ngejekin itu. Kadang ada rasa dendam. Nggak sampai satu hari ya tak maafin.
- Peneliti : Pernahkah merasakan kejenuhan dalam rutinitas sehari-hari? Bagaimana kamu mensikapinya?
- Narasumber : Tidur mbak, trus badminton dengan teman. Kalau ada waktu senggang ya, diisi lihat TV, makan,,he
- Peneliti : Pernahkah merasakan situasi tekanan atau yang tidak sesuai dengan kamu inginkan?bagaimana kamu mensikapinya?
- Narasumber : Pernah, lha sebenarnya saya nggak masuk sini ko, ya pertamanya terpaksa mbak, kalau sekarang dah ada teman juga nggak mau mengecewakan orangtua juga mbak.
- Peneliti : Pernahkah kamu merasakan sikap yang berbeda dari biasanya dari sahabat, guru, karyawan atau warga sekolah lainnya / bagaimana kamu mensikapinya?
- Narasumber : Pas dulu awal disini sempat deket gitu, sekarang suka ikut nggarapin, ngejek-ngejeklah. Saya mencoba menjauh e mbak kalau orang lain dah bersikap seperti itu. Binggung ko tiba-tiba ko ngejekin gitu, padahal dulu kalau berangkat sering bareng.
- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami sebuah permasalahan dalam hubungan persahabatanmu? Bagaimana kamu mensikapinya?
- Narasumber : Diomongin baik-baik, ditanya, kenapa, ada masalah apa, sahabat itu penting banget mbak.
- Peneliti : Pernahkah kamu mengalami situasi yang membuatmu bingung karena dihadapkan dengan beberapa pilihan, tetapi kamu saat itu juga harus memutuskan sebuah pilihan/? misalnya seperti ini: ketika ada suara adzan yang berkumandang, sedangkan posisi kamu masih mengerjakan tugas yang nantinya harus dikumpulkan setelah waktu shalat dan saat itu juga ada teman yang sakit yang meminta untuk diantarkan pulang?
- Narasumber : Shalat mbak, karena shalat lebih penting untuk diri sendiri, ibadah. Kalau SMK malah menurun. Dulu waktu SMP ada sub-sub materi. Sekarang nggak ada shalatnya masih bolong2.
- Peneliti : Bagaimana sikapmu apabila ada teman yang menawarkan kunci jawaban ke kamu pada saat ujian, sedangkan posisi kamu maemang masih mengingat-ingat jawabannya dan pengawas ujiannya tidak ketat?
- Narasumber : Pernah, kadang-kadang ya lihat, contohan mbak.
- Peneliti : Seandainya, kamu diamanatin uang oleh sahabatmu, nanti kalau perlu, mau diminta kembali, nah, pada saat itu juga kamu diajak teman-temanmu jalan-jalan dan posisi nggak megang uang?

- Narasumber : Ya saya bilang saya nggak punya uang mending saya nggak ikut mbak.
- Peneliti : Apa yang akan kamu lakukan seandainya kamu sedang lapar tetapi tidak ada uang untuk membeli makanan dan kebetulan di sekolah diberlakukan kantin kejujuran?
- Narasumber : Saya pinjam uang temen, pernah ndak ada uang saku, tapi aku dibawain bekal makanan dari rumah.
- Peneliti : Pernah mengalami galau atau depresi akibat permasalahan yang kamu hadapi? Bagaimana kamu mensikapinya?
- Narasumber : Pernah, pas diputusin pacar mb, gara-gara mantan ninggalin dengan yang lain. Cuma kalau diajak main mending nggak, jadi malas ngapa-ngapain. Tidur-tiduran.
- Peneliti : Seandainya hal ini terjadi padamu, bagaimana kamu mensikapinya, kalau kamu dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu, sehingga kamu harus membagi waktumu untuk sekolah dan bekerja?
- Narasumber : Ya kalau Minggu libur itu saya diajak ayah dikasih sanga
- Peneliti : Seandainya hal ini terjadi padamu, bagaimana sikapmu apabila kamu mendapat ujian dari Allah, orangtuamu meninggal dunia akibat kecelakaan, sedangkan kamu sebentar lagi akan menjalani ujian sekolah/ujian semester?
- Narasumber : Ya, aku fokus ke pelajaran, nggak mau larut terus, semua orang akan mati, harus ikhlas
- Peneliti : Bagaimana sikapmu, apabila kamu dikhianati oleh sahabatmu sendiri yang membeberkan rahasia atau privasimu sendiri?
- Narasumber : Ya marah mbak, menjauhi pelan-pelan, mangkel mbak.
- Peneliti : Bagaimana kamu memandang tentang kehidupan ini?
- Narasumber : Bekerja keras, jujur taat ibadah biar masuk surga
- Peneliti : Apa cita-citamu?
- Narasumber : Pemain sepak bola. Pengin pengusaha logam, bisa buatin cincin orangtua
- Peneliti : Seandainya kamu menempuh perjalanan dari rumah ke sekolah sekitar 20 menit bila ditempuh dengan jalan kaki, apabila kamu posisinya mempunyai dua transportasi, yaitu sepeda motor dan sepeda ontel, kamu lebih memilih mana?
- Narasumber : Sepeda motor. Lebih cepet mbak biar nggak telat.
- Peneliti : Apabila kamu mempunyai uang saku lebih, kamu gunakan untuk apa? Lebih untuk membeli apa yang kamu butuhkan atau inginkan?

Narasumber : Saya simpen mbak. Kalau nggak punya baju ya untuk beli baju.

Peneliti : Kalau kamu mendengar teman-teman baru menggosip tentangmu, bagaimana kamu mensikapinya?

Narasumber : Ya marahlah, tak bilangin, ya marah mbak.

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu apabila ada pemuda-pemuda yang ikut geng motor padahal mereka masih punya tanggung jawab untuk sekolah?

Narasumber : Cuek e mbak.

Peneliti : Bagaimana kamu menganggap sebuah musibah yang menimpa dirimu?

Narasumber : Ya sabar mbak, itu cobaan.

Peneliti : Pernahkah kamu berdialog dalam hati kecilmu tentang segala sesuatu yang akan dilakukan ataupun yang sudah dilakukan?

Narasumber : Pernah mbak, yaitu, pacaran, pas dikamar sendiri pacaran tidak, nanti kalau pacaran gimana kalau nggak pacaran diejek teman yang jomblo-jomblo gitu.

Peneliti : Pernahkah kamu memikirkan tentang prediksi-prediksi yang akan terjadi sebelum melakukan sesuatu?

Narasumber : Ya merasa bersalah, ada beban.

Peneliti : Bagaimana shalat bagimu?

Narasumber : Shalat itu ya kewajiban bagi saya, kalau sekarang kalau pas sekolah sulit malahan.

Peneliti : Bagaimana kamu bergaul ditengah-tengah kehidupan yang modernis seperti sekarang ini baik dari cara berpakaian, atau kecanggihan alat komunikasi atau lainnya?

Narasumber : ya biasa seadanya saja,

Peneliti : Bagaimana prinsip dalam hidupmu?

Narasumber : Naikin haji orangtua, jadi orang sukses. Ya tetap sukses itu mbk

A. Pedoman Wawancara Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa

1. Kecerdasan Emosional

Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman sebagai berikut:

- a. *Mengenal emosi diri.* Kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional.
 1. Pernahkah kamu merasakan getaran atau bisikan yang sedang berdialog dalam hatimu? (Ex: menang dalam perlombaan, menjadi juara kelas atau sedang mendapat musibah)
- b. *Mengelola emosi.* Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri.
 1. Pernahkah kamu merasakan rasa kecewa ataupun ketersinggungan dengan temanmu akibat perbedaan pendapat atau lainnya? Bagaimana sikapmu?
 2. Bagaimana kamu mensikapi perasaanmu yang sedang mengalami rasa bosan terhadap rutinitas sehari-hari di sekolah ataupun di rumah?
- c. *Memotivasi diri sendiri.* Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi.
 1. Pernahkah kamu merasakan situasi dalam tekanan atau situasi yang tidak sesuai dengan yang kamu inginkan? Bagaimana kamu mensikapinya? (Ex: bersekolah di sekolah yang tidak diminatinya, belum bisa

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, kurang menyukai jurusan yang ditekuni, dll).

d. *Mengenali emosi orang lain. Empati*, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

1. Pernahkah kamu merasakan sikap yang berbeda dari biasanya, dari seorang sahabat, guru, karyawan, satpam ataupun penjaga kantin kepadamu? Bagaimana kamu mensikapi perasaan itu?

e. *Membina hubungan*. Seni membina hubungan sebagian besar, merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain.

1. Pernahkah kamu mengalami sebuah permasalahan dalam hubungan persahabatanmu? Bagaimana kamu mempertahankan persahabatan kalian?

2. Pernahkah kamu mengalami sebuah permasalahan baik karena salah faham ataupun lainnya kepada warga sekolah (guru, karyawan, satpam, penjaga kantin ataupun tukang kebun sekolah)?

2. Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Marshall, tanda-tanda SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan.
 1. Pernahkah kamu mengalami situasi yang membuatmu bingung karena dihadapkan dengan beberapa pilihan, tetapi kamu saat itu juga harus memutuskan sebuah pilihan?
 2. Seandainya kamu berada pada posisi ini, Bagaimana sikapmu apabila kamu mendengar adzan telah berkumandang, sedangkan kamu masih mengerjakan tugas dari ibu guru yang harus dikumpulkan setelah waktu sholat, dan saat itu juga kamu melihat temanmu yang sedang sakit dan meminta tolong ke kamu untuk mengantarkannya?

- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.
 1. Bagaimana sikapmu, kalau ada teman yang menawarkan kunci jawaban ke kamu pada saat ujian sedangkan posisi kamu memang masih mengingat-mengingat jawabannya dan pengawas ujiannya tidak ketat?
 2. Bagaimana kamu mensikapi kejadian ini, seandainya kamu diamanatin ibumu uang untuk membayar SPP dan sisanya untuk diberikan lagi kepada ibumu. Sedangkan pada saat itu juga kamu mau diajak jalan-jalan ke pantai oleh temanmu ?

3. Apa yang akan kamu lakukan seandainya kamu sedang lapar tetapi tidak ada uang untuk membeli makanan dan kebetulan di sekolah diberlakukan kantin kejujuran?
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi segala cobaan yang dialaminya untuk dijadikan sebagai motivasi dan pelajaran dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.
1. Pernahkah kamu mengalami galau atau depresi akibat masalah yang kamu hadapi? bagaimana kamu mensikapinya?
 2. Seandainya hal ini terjadi padamu, bagaimana sikapmu apabila kamu dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu sehingga kamu harus sekolah dan membagi waktu belajarmu untuk bekerja?
 3. Seandainya hal ini terjadi padamu, bagaimana sikapmu apabila kamu mendapat ujian dari Allah, orangtuamu meninggal dunia akibat kecelakaan, sedangkan kamu sebentar lagi akan menjalani ujian sekolah?
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu dimana saat ia sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.
1. Apa yang akan kamu lakukan apabila kamu menderita jenis penyakit yang obatnya sulit mencarinya?
 2. Bagaimana sikapmu apabila kamu dikhianati oleh sahabatmu sendiri yang membeberkan semua rahasia ataupun aibmu?
 3. Bagaimana sikapmu apabila kamu ditimpa musibah, misalkan kecelakaan yang mengakibatkanmu patah tulang sedangkan kamu seminggu lagi akan menghadapi ujian semesteran?
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Kualitas hidup individu yang diilhami pada tujuan hidup yang pasti, berpegang pada nilai-nilai dan mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Bagaimana kamu memandang tentang kehidupan ini?
 2. Apa cita-citamu dan apa saja langkah yang kamu tempuh untuk mewujudkan cita-citamu?
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
1. Pernahkah kamu menahan kemarahan saat kamu difitnah ataupun dikecewakan oleh orang lain, padahal sebenarnya kamu tau orangnya dan bisa melakukannya? Bagaimana kamu mensikapinya?
 2. Bagaimana sikapmu apabila ada teman-teman yang membicarakan atau menggosipkan kejelekan teman lainnya?
 3. Seandainya rumah kamu tidak begitu jauh dari sekolah, butuh waktu sekitar 20 menit kalau ditempuh dengan jalan kaki, apabila kamu posisinya mempunyai dua transportasi, yaitu motor dan sepeda, kamu lebih memilih mana? Apa alasannya ?
 4. Apabila kamu memiliki sisa uang saku, akan kamu gunakan untuk apa? Untuk membeli apa yang diinginkan atau untuk membeli apa yang dibutuhkan?
 5. Bagaimana tanggapan kamu apabila ada pemuda-pemuda yang ikut geng motor padahal mereka masih punya tanggung jawab untuk sekolah?
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”)
1. Bagaimana kamu menganggap sebuah musibah yang terjadi pada dirimu ataupun orang lain? (ex: banjir, kecelakaan, tanah longsor, dll.)
- h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” bagaimana jika? Untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
1. Pernahkah kamu berdialog dengan hati kecilmu tentang segala sesuatu yang akan dilakukan ataupun yang sudah dilakukan?
 2. Pernahkah kamu memikirkan tentang prediksi-prediksi yang akan terjadi sebelum melakukan sesuatu?

i. Menjadi apa yang disebut oleh pakar psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

1. Pernahkah kamu merasakan kesadaran diri untuk tetap melaksanakan apa yang telah diwajibkan dalam ajaran Islam (ex: sholat jama'ah, bersedekah, sholat dhuha, dll) tanpa adanya tekanan karena disuruh, mencari perhatian, ataupun karena diawasi oleh guru, orangtua, sahabat dan lainnya?
2. Bagaimanakah kamu bergaul ditengah-tengah pergaulan yang modis baik penampilan maupun alat komunikasi, di era modern ini?



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/33/3/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/0942/2015**

Tanggal : **26 FEBRUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **LILIS MAYASARI** NIP/NIM : **11410014**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PEMBELAJARAN KI-1 DAN KI-2 UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL DALAM MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **3 MARET 2015 s/d 3 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **3 MARET 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Fuli Astuti, M.Si
NIP. 19590315 198503 2 006

Tembusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0780

1438/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/33/3/2015 Tanggal : 4 Maret 2015
- Mengingat :
1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada :
- Nama : LILIS MAYASARI
No. Mhs/ NIM : 11410014
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sri Purnami, S.Psi., MA.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PEMBELAJARAN KI-1 DAN KI-2 DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 3 Maret 2015 s/d 3 Juni 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

LILIS MAYASARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 4-3-2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMK Negeri 5 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 5

Alamat Jl. Kenari 71 Yogyakarta Kode Pos 55165 Telp. (0274) 513463 FAX : (0274) 523203
EMAIL : smkn5jogja@gmail.com
HOT LINE SMS : 272 WEBSITE : www.smkn5yogya.sch.id



SURAT KETERANGAN

NO: 070/489

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUYONO, S.Pd., M.Eng
NIP : 19580623 198003 1 004
Pangkat/gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala SMK Negeri 5 Yogyakarta
Alamat : Jl. Kenari 71 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : LILIS MAYASARI
NIM : 11410014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2015 sd 27 Mei 2015 dengan judul penelitian :

"PEMBELAJARAN KI-1 DAN KI-2 DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA."

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

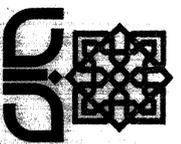
Yogyakarta , 28 Mei 2015

Kepala Sekolah



SUYONO, S.Pd, M.Eng

19580623 198003 1 004



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

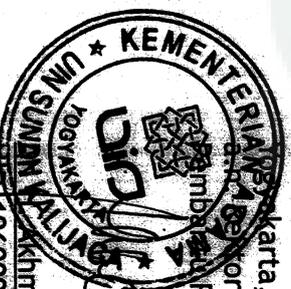
diberikan kepada:

Nama : Lilis Mayasari
NIM : 11410014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai : Peserta

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Jakarta, 09 September 2011



Rektor Bidang Kemahasiswaan

Akhmad Rifa'i, M. Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YOGYAKARTA/AA.09.2011

diberikan kepada

LILIS MAHASARA

atas partisipasinya

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Menujujukkan Bhineka Tunggal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

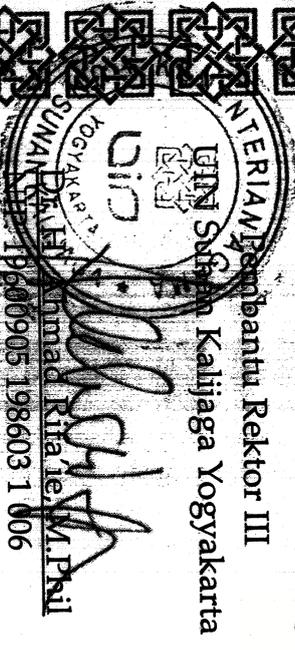
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Fauzi
ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris



Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd
19600905 198603 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : LILIS MAYASARI
NIM : 11410014
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Hidayat, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

97 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : LILIS MAYASARI
NIM : 11410014
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 2 Wonosari Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94,30 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
0621025 199603 1 001

١٩٧٨.٠٩١٥ ١٩٩٨.٠٢



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/٤١٤٦.a/٢٠١٤

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Lilis Mayasari

تاريخ الميلاد : ٢٤ مايو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ نوفمبر ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٧	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١ ديسمبر ٢٠١٤

ر. هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٠٣ ١٩٦٣١١.٠٩



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4150.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Lilis Mayasari
Date of Birth : May 24, 1993
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on November 28, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	403

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 1, 2014

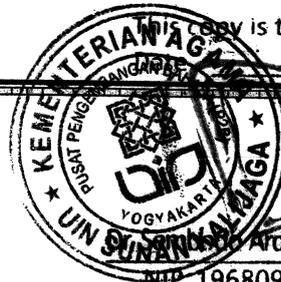
Director,



Dr. H. Syam Zaini, M.A.

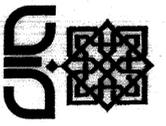
NIP. 19631109 199103 1 002

This copy is true to the original



Dr. Saiful Anwar, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005

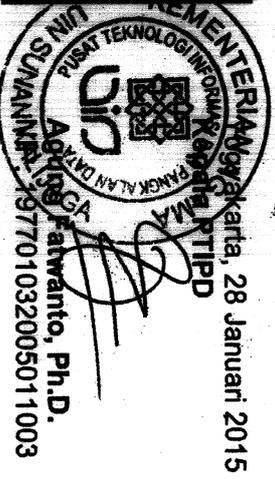


UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : LILIS MAYASARI
 NIM : 11410014
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



28 Januari 2015

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/304/2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 17 Nopember 2014

Kepada Yth. :
Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14 Nopember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Lilis Mayasari
NIM : 11410014
Jurusan : PAI
Judul : PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
DALAM MENGHADAPI ARUS GLOBALISASI BIDANG INTERNET
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 5 YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 26 Februari 2015
Waktu : 09.00-selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Sri Purnami, S.Psi., MA	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Lilis Mayasari
Nomor Induk : 11410014
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
DALAM MENGHADAPI ARUS GLOBALISASI BIDANG INTERNET
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 5 YOGYAKARTA

Tanda Tangan

Lilis Mayasari

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11410017	Noe Pragita Sari	1.
2.	11410039	M. Sulistiono	2.
3.	11410125	Dewi Mariyatul Qibtiyah	3.
4.	11410074	Dewi Wahyunings Astuti	4.
5.	11410003	Luthvi Arini	5.
6.	11410020	Siti Alfaizah	6.

Yogyakarta, 26 Februari 2015

Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA
NIP. 19730119 199903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Lilis Mayasari
Nomor Induk : 11410014
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
DALAM MENGHADAPI ARUS GLOBALISASI BIDANG INTERNET
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 5 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 26 Februari 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Februari 2015

Moderator

Sri Purnami, S.Psi, MA
NIP. 19730119 199903 2 001

CURRICULUM VITAE

Nama : Lilis Mayasari
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 24 Mei 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Galeh, RT.04/RW.01, Kec. Tangen, Kab. Sragen
Jawa Tengah
Contact Person : 085725358157
E-Mail : fadhim205@gmail.com
Motto Hidup : Hidup untuk memberi kemanfaatan dan mencari
keberkahan

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N Galeh II
2. SMP/MTs : MTs Al-Wahhab Kradenan Grobogan
3. SMA/MA : MAN 1 Sragen

Orangtua

1. Nama Ayah : Kadiman
Pekerjaan : Petani
2. Nama Ibu : Nyarinem
Pekerjaan : Petani